



**KUALITAS TAS LAPTOP MENGGUNAKAN LIMBAH
KARUNG GONI DENGAN TEKNIK HIASAN SULAM PITA**

Skripsi

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Tata Busana**

oleh

Wirda

5403417054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Wirda
NIM : 5403417054
Program Studi : Pendidikan Tata Busana
Judul : Kualitas Tas Laptop Menggunakan Limbah Karung
Goni Dengan Teknik Hiasan Sulam Pita

Skripsi/TA ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Skripsi/TA Program Studi Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 06 Juni 2022

Pembimbing



Dra. Widowati. M.Pd.

NIP. 196303161987022001

PENGESAHAN

Skripsi/TA dengan judul Kualitas Tas Laptop Menggunakan Limbah Karung Goni Dengan Teknik Hiasan Sulam Pita telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi/TA Fakultas Teknik UNNES pada tanggal 21 Juni tahun 2022.

Oleh:


Nama : Wirda
NIM : 5403417054
Program Studi : Pendidikan Tata Busana

Panitia:

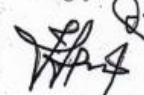
Ketua

Sekretaris


Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.,
NIP. 196805281993032001


Adhi Kusumastuti S.T., M.T., Ph.D
NIP. 198110092003122001

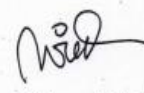
Penguji 1


Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.
NIP. 196805281993032001

Penguji 2

Pembimbing



Adhi Kusumastuti S.T., M.T., Ph.D
NIP. 198110092003122001


Dra. Widowati, M.Pd.
NIP. 196303161987022001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Teknik UNNES




Prof. Dr. Nur Qadus, M.T., IPM.
NIP. 196911301994031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi/TA ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister atau doktor) baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) ataupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing dan masukan tim penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 20 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



Wirda

NIM.5403417054

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Pencemaran lingkungan adalah penyakit tidak terobati. Itu hanya dapat dicegah.” (Tantiya Nimas Nuraini)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Orang tua dan keluarga besar
2. Almamater UNNES
3. Semua teman-teman

ABSTRAK

Wirda. 2022. *Kualitas Tas Laptop Menggunakan Limbah Karung Goni dengan Teknik Hiasan Sulam Pita*. Dosen Pembimbing Dra. Widowati. M.Pd. Program Studi Pendidikan Tata Busana.

Kata Kunci: *Kualitas, Tas Laptop, Limbah, Karung Goni, Sulam Pita.*

Potensi limbah pasar karung goni yang dihasilkan oleh pedagang dapat menimbulkan permasalahan lingkungan dan berdampak pada kondisi kesehatan masyarakat yang kurang sehat, sehingga perlu adanya penanganan konkrit seperti mendaur ulang (*recycle*). Mendaur ulang dan memanfaatkan kembali karung goni untuk dijadikan sebagai bahan baku dalam produk tas laptop dengan hiasan sulam pita. Sulam pita memiliki nilai keindahan dan daya tarik sehingga dapat menghasilkan produk tas yang berkualitas. Kualitas tas laptop yang diuji dalam penelitian ini terdiri 4 aspek yaitu, desain, bahan baku (*raw material*), fungsi, dan estetika. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui kualitas tas laptop menggunakan karung goni dengan hiasan sulam pita.

Jenis penelitian ini penelitian eksperimen yaitu percobaan pembuatan tas berbahan karung goni dengan hiasan sulam pita, dalam hal ini peneliti membuat tas laptop dengan 3 model yaitu model A, B, dan C menggunakan bahan baku dari limbah karung goni. Populasi yang dipilih dari penelitian ini adalah Ibu-Ibu PKK Dinar Mas Rt.02 berjumlah 22 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Variabel penelitian ini menggunakan variabel tunggal yang tidak mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu kualitas tas laptop menggunakan limbah karung goni dengan hiasan sulam pita. Metode pengumpulan data observasi dengan lembar pengamatan. Analisis data menggunakan *deskriptif persentase*.

Hasil analisis uji kualitas menunjukkan bahwa produk tas secara keseluruhan sangat layak, dengan diperoleh nilai rata-rata 84,11% - 92,80%. Uji kualitas tersebut, paling tinggi terdapat pada tas model A dengan nilai rata-rata 92,80% kategori sangat layak, kemudian tas model B dengan nilai rata-rata 88,72%, dan tas model C dengan nilai rata-rata 84,11%, karena bentuknya ransel, menarik, dan motif hiasannya tidak berlebihan. Simpulan dalam penelitian ini adalah kualitas tas laptop menggunakan limbah karung goni dengan hiasan sulam pita secara keseluruhan dinilai sangat layak, dan hasil kualitas paling tinggi yaitu tas model A dengan nilai 92,80%. Saran dalam penelitian ini adalah, dilihat dari hasil penelitian Tas laptop Model tas C sangat rendah terdapat pada aspek kualitas karena jahitan mengkerut dan memiliki satu tali tas. Solusi yang dilakukan peneliti menjahit tas lebih rapi lagi dan tali tas yang dirancang disesuaikan dengan desain tas laptop agar nyaman digunakan

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi/TA yang berjudul “Kualitas Tas Laptop Menggunakan Limbah Karung Goni Dengan Teknik Hiasan Sulam Pita”. Skripsi/TA ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada program studi S1 Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, Amin.

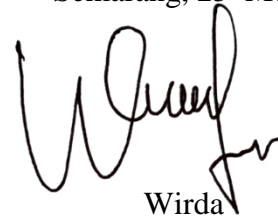
Penyelesaian karya tulis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang
2. Dr. Nur Qudus, M.T., selaku Dekan Fakultas Teknik, Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dan Koordinator Program Studi Pendidikan Tata Busana atas fasilitas yang telah disediakan bagi mahasiswa.
3. Dra. Widowati. M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang penuh perhatian dan atas perkenaan memberi bimbingan dan dapat dihubungi sewaktu-waktu disertai kemudahan menunjukkan sumber-sumber yang relevan dengan penulisan karya ini.
4. Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd., selaku Dosen Penguji 1 dan Adhi Kusumastuti S.T., M.T., Ph.D. selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberi masukan yang sangat berharga berupa saran, ralat, perbaikan, pertanyaan, komentar, tanggapan, menambah bobot dan kualitas karya tulis ini.
5. Semua dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNNES yang telah memberi bekal pengetahuan yang berharga.

6. Berbagai pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga Skripsi/TA ini dapat bermanfaat untuk pelaksanaan pembelajaran.

Semarang, 25 Mei 2022



Wirda

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAM JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.1.1 Penelitian Ningsih (2015).....	7
2.1.2 Penelitian Fitriah (2018).....	8
2.1.3 Penelitian Putri (2019).....	9
2.1.4 Penelitian Rosyidina (2019)	9
2.1.5 Penelitian Hidayah (2019).....	10
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Limbah	11
2.2.1.1 Pengertian Limbah.....	11
2.2.1.2 Jenis – Jenis Limbah.....	12
2.2.1.3 Prinsip-Prinsip Yang Diterapkan Dalam Pemanfaatan Sampah Anorganik	16

2.2.2	Karung Goni	17
2.2.2.1	Pengertian Karung Goni	17
2.2.2.2	Tipe -Tipe Karung Goni jute).....	19
2.2.2.3	Pemanfaatan Karung Goni	21
2.2.2.4	Karung Goni merupakan Penerapan Nilai Konservasi	22
2.2.3	Tas	24
2.2.3.1	Pengertian Tas	24
2.2.3.2	Macam - Macam Tas	25
2.2.4	Sulam Pita.....	27
2.2.4.1	Pengertian Sulam Pita.....	27
2.2.4.2	Jenis Jenis Sulam Pita.....	28
2.2.4.3	Ciri - Ciri Sulam Pita.....	29
2.2.4.4	Perlengkapan Sulam Pita	29
2.2.4.5	Macam Macam Teknik Tusuk Sulam Pita	30
2.2.5	Kualitas Produk	35
2.2.6.1	Desain	37
2.2.6.2	Bahan baku (<i>raw material</i>).....	44
2.2.6.3	Fungsi	45
2.2.6.4	Estetika	46
2.2.6	Indikator Penelitian	47
2.3	Kerangka Berpikir	48
BAB III METODE PENELITIAN		50
3.1	Jenis Penelitian	50
3.2	Objek Penelitian	50
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	50
3.4	Variabel Penelitian	51
3.5	Populasi dan Sampel Penelitian.....	51
3.5.1	Populasi	51
3.5.2	Sampel	52
3.6	Prosedur Penelitian.....	52
3.7	Desain Eksperimen.....	52
3.8	langkah - Langkah Eksperimen	54
3.9	Instrumen Penelitian.....	67
3.10	Validitas Instrumen	68

3.11	Reliabilitas Instrumen.....	71
3.12	Teknik Pengumpulan Data	74
3.12.1	Observasi Dengan Lembar Pengamatan.....	75
3.13	Teknik Analisis Data	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		79
4.1	Hasil Penelitian	79
4.2	Pembahasan.....	81
4.3	Keterbatasan Penelitian.....	85
BAB V PENUTUP.....		86
5.1	Simpulan	86
5.2	Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....		87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tipe - Tipe karung Goni (<i>jute</i>).....	19
2.2 Produk Yang Terbuat Dari Karung Goni.....	21
2.3 Macam –Macam Tas.....	26
3.1 Variabel Penelitian.....	51
3.2 Alat dan Bahan eksperimen.....	55
3.3 Kisi-Kisi Instrumen.....	68
3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen.....	70
3.5 Pedoman Interpretasi Uncorrected Correlation Coefficient dalam Studi Validitas Prediktif.....	71
3.6 Klasifikasi Reliabilitas.....	73
3.7 Perhitungan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	74
3.8 Interval Persentase Penilaian.....	78
4.1 Hasil Uji Kualitas Tas Laptop dari Karung Goni oleh Panelis Ahli dan Responden.....	80

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	48
3.1 Prosedur Penelitian.....	53
3.2 Langkah - Langkah Eksperimen	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Limbah karung goni (<i>jute</i>) pasar.....	16
2.2 Tusuk Lurus	30
2.3 Tusuk Jelujur	31
2.4 Tusuk pipih	31
2.5 Tusuk Simpul Perancis	32
2.6 Tusuk Tangkai	32
2.7 Tusuk Rantai Lepas	33
2.8 Tusuk Mawar Laba- Laba.....	33
2.9 Tusuk Tulang Daun	34
2.10 Tusuk Susun Daun.....	34
2.11 Tusuk Pita	35
3.1 Desain Tas Laptop Model A,B, dan C.....	59
3.2 Desain Produksi Tas Laptop Model A Bagian Depan.....	60
3.3 Desain Produksi Tas Laptop Model A Bagian Belakang	60
3.4 Desain Produksi Tas Laptop Model B Bagian Depan	61
3.5 Desain Produksi Tas Laptop Model B Bagian Belakang	61
3.6 Desain Produksi Tas Laptop Model C Bagian Depan	62
3.7 Desain Produksi Tas Laptop Model C Bagian Belakang	62
3.8 Menyulam Tas Laptop	63
3.9 Menjahit Pola Tas Laptop Model A	64
3.10 Menjahit Pola Tas Laptop Model B	65
3.11 Menjahit Pola Tas Laptop Model C	66
4.1 Diagram Hasil Penelitian	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Formulir Usulan Topik Skripsi.....	92
2. Surat Keterangan Pembimbing.....	93
3. Surat Tugas Seminar Proposal.....	94
4. Surat Izin Validasi Instrumen.....	95
5. Surat Izin Panelis.....	98
6. Surat Penelitian.....	100
7. Lembar Pengamatan.....	101
8. Lembar Penilaian Validator Instrumen.....	107
9. Perhitungan Validasi Instrumen.....	113
10. Perhitungan Reliabilitas Instrumen.....	115
11. Daftar Nama Panelis.....	118
12. Data Hasil Uji Panelis.....	119
13. Langkah-Langkah Pembuatan Tas.....	123
14. Produk Tas Laptop.....	131
15. Dokumentasi Foto Panelis Ahli.....	132
16. Dokumentasi Foto Responden.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah atau limbah adalah bahan yang tidak berguna, tidak digunakan atau bahan yang terbuang sebagai sisa dari suatu proses (Moerdjoko, 2020, h. 18). Karung goni merupakan bahan pembungkus yang terbuat dari serat alami dengan beberapa serat yang dapat digunakan untuk membuat karung goni antara lain serat rosella (*Hibiscus sabdariffa*), serat kenaf (*Hibiscus cannabinus*), serat jute (*Corchorus capsularis*) dan serat rami (*Boehmeria nivea*). Penggunaan limbah karung goni banyak digunakan sebagai dekorasi rumah serta fashion seperti karpet dan gorden, pembuatan tas, dompet, sepatu, dan kerajinan tangan lainnya. Limbah karung goni tergolong kedalam limbah padat kering yang tidak cepat terurai mikroorganisme menyebabkan sulit mengalami pembusukan sehingga limbah yang dibuang terus menerus dapat mencemari lingkungan sekitar maka perlu dikendalikan, Langkah pemusnahan dapat dilakukan dengan dibakar, akan tetapi dampaknya justru akan menghasilkan limbah gas yang berbahaya bagi lingkungan. Limbah padat yang dipendam dalam tanah dapat menyebabkan kontaminasi air dan tanah. Pengolahan sampah yang tidak ramah lingkungan akan dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan. Limbah karung goni merupakan sampah yang masih dapat didaur ulang dan dimanfaatkan kembali (*recycle*). *Recycle* merupakan daur ulang terhadap sampah atau limbah untuk dimanfaatkan kembali.

Tembalang merupakan kecamatan yang memiliki pasar tradisional penghasil limbah pasar organik dan anorganik salah satunya karung goni. Diketahui

volume sampah pada pasar tersebut dalam satu hari mencapai 1 bak truk sampah, kemudian sampah tersebut diangkut oleh petugas TPA. Dan diketahui juga karung goni yang ditemukan peneliti di pasar tersebut antara lain karung goni produksi lokal seperti strip hijau, strip hitam, polos, karung goni berlogo dan karung goni jenis produksi luar negeri, yang berkapasitas 5 sampai 100 kg, memiliki ukuran mulai 74 x 109 cm sampai 57 x 80 cm, dan jenis VOT dan Non VOT dalam keadaan tidak terpakai atau bekas. Sebelumnya karung goni tersebut digunakan pedagang sebagai tempat bahan pangan meliputi kacang tanah, kopi, dan kelapa.

Di Semarang para pengrajin memanfaatkan karung goni sebagai bahan baku pembuatan produk fashion yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi seperti tas, dompet, aksesoris dan lain-lain. Hal ini terbukti dari observasi yang dilakukan peneliti ke tempat pengrajin tas yang berlokasi di Semarang tepatnya Sinta Craft Sulam Pita Semarang dan Sangar Pelatihan dan Kreasi Melati Semarang. Tidak hanya pengrajin, mahasiswa juga memanfaatkan karung goni sebagai bahan baku pembuatan produk untuk penelitian, hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Fitriah (2018) dan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2015). Tetapi dari pemanfaatan yang dilakukan pengrajin dan mahasiswa tersebut belum ada karung goni yang dimanfaatkan untuk dibuat tas laptop.

Tas menjadi salah satu kebutuhan secara fungsional sebagai tempat penyimpanan barang, supaya memudahkan dalam bepergian dengan membawa barang sehingga barang dapat tersimpan secara ringkas dan rapi. Pada era teknologi jaman sekarang banyak masyarakat yang menggunakan laptop sebagai penunjang

proses belajar dan kebutuhan dunia kerja maupun pendidikan. Laptop merupakan barang elektronik yang dapat dibawa kemana-mana sehingga membutuhkan tempat penyimpanan yang aman, biasanya disebut tas laptop. Tas laptop berfungsi untuk menjaga laptop tidak terjadi benturan, tidak lecet dan memudahkan pengguna dalam membawanya. Dengan semakin banyaknya pengguna laptop sehingga memunculkan kebutuhan tas laptop sebagai sarana tempat penyimpanan elektronik ini semakin bertambah. Beberapa macam tas laptop yang banyak dijumpai yaitu model tas laptop yang jenis bahan terbuat dari bahan sintetis, kulit, dan bahan kain.

Namun sepanjang pengetahuan peneliti, sejauh ini masyarakat terutama mahasiswa masih banyak yang belum mengenal produk tas laptop yang bahan bakunya terbuat dari karung goni sehingga belum banyak diminati. Atas dasar pemikiran tersebut muncul ketertarikan peneliti untuk mencoba menciptakan produk tas laptop berbahan limbah karung goni dengan hiasan sulam pita.

Sulam pita merupakan salah satu seni menyulam yang menggunakan pita sebagai bahan sulam. Sulam pita mempunyai daya tarik tersendiri dan nilai keindahan untuk masyarakat, sehingga sulam sering dikaitkan dengan perkembangan fashion, bahkan membuat sulam pita selalu hidup dan berkembang sampai sekarang

Dari latar belakang yang telah diuraikan, mendorong penulis untuk melakukan kegiatan eksperimen tentang limbah karung goni yang akan dimanfaatkan dalam pembuatan tas laptop yang bertujuan mengurangi jumlah produksi limbah dan mempunyai nilai ekonomis dalam rangka menyusun skripsi

dengan judul berjudul “KUALITAS TAS LAPTOP MENGGUNAKAN KARUNG GONI DENGAN TEKNIK HIASAN SULAM PITA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat didefinisikan masalah-masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Limbah karung goni tergolong kedalam limbah padat kering yang tidak cepat terurai mikroorganisme menyebabkan sulit mengalami pembusukan sehingga limbah yang dibuang terus menerus dapat mencemari lingkungan.
- 1.2.2 Tembalang memiliki pasar penghasil limbah organik dan anorganik salah satunya karung goni.
- 1.2.3 Limbah pasar Tembalang setiap harinya diangkut oleh petugas TPA. Tetapi masih ada sampah yang tertinggal seperti karung goni dan sampah lainnya yang tidak dimasukkan ke truk sampah oleh pedagang di pasar sehingga dibuang sembarang tempat.
- 1.2.4 Penumpukan limbah pasar di Tembalang yang tidak dibuang oleh pedagang dinilai mencemari lingkungan, adapun langkah pemusnahan dengan dibakar dapat menghasilkan gas berbahaya bagi lingkungan.
- 1.2.5 Tas laptop biasanya terbuat dari bahan baku tekstil, pada saat ini belum ada tas laptop menggunakan bahan dari karung goni.
- 1.2.6 Masyarakat belum banyak yang mengenal produk tas laptop dari bahan dasar limbah karung goni, sehingga belum banyak diminati.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Jenis limbah yang digunakan adalah karung goni polos.
- 1.3.2 Desain tas laptop berjumlah 3 model dengan ukuran 15 inchi.
- 1.3.3 Jenis pita yang digunakan adalah pita satin dengan ukuran $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$ inchi
- 1.3.4 Tusuk sulam pita yang digunakan yaitu tusuk mawar laba-laba, susun, daun, simpul perancis, tusuk tangkai, rantai lepas, dan tusuk lurus.
- 1.3.5 Motif sulaman pita yang digunakan yaitu motif bunga
- 1.3.6 Tas laptop dinilai oleh 2 panelis ahli dan 22 responden
- 1.3.7 Tas laptop dinilai berdasarkan aspek desain, bahan baku, kualitas dan estetika.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kualitas tas laptop menggunakan bahan karung goni dengan teknik hiasan sulam pita?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Kualitas tas laptop menggunakan limbah karung goni dengan hiasan sulam pita

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.6.1 Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kualitas tas laptop menggunakan karung goni dengan hiasan sulam pita

- 1.6.2 Sebagai tambahan kreativitas pengrajin kain untuk meningkatkan pada bidang fashion
- 1.6.3 Sebagai tambahan daya guna dari limbah karung goni untuk meningkatkan pada bidang fashion
- 1.6.4 sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa program studi pendidikan tata busana untuk menambah pengetahuan mengenai tas laptop dari karung goni dengan menggunakan teknik sulaman pita

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mencermati dan mempelajari objek material sekaligus untuk mencegah adanya topik tulisan yang mirip ataupun sama dengan penelitian ini. Oleh karena itu literatur yang terdapat yang terdapat dalam kajian pustaka ini mempunyai keterkaitan dengan objek penelitian ini. Penelitian *literatur* yang relevan dengan penelitian ini di antaranya adalah:

2.1.1 Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2015).

Perancangan sepatu ini menggunakan bahan karung goni sebagai bahan utamanya dan mengkombinasikan kain tenun songket sebagai bahan pelengkapannya. Berdasarkan jenis warna dan sifat bahan, kedua hal tersebut memiliki aliran trend yang memiliki karakteristik sepatu yang sesuai untuk wanita. Penciptaan karya sepatu ini menggunakan metode perancangan desain, perancangan ini dimulai dengan tahap penyusunan konsep, tahap kedua adalah eksplorasi yaitu pemilihan jenis model sepatu yang pantas untuk dibuat berdasarkan karakteristik goni, selanjutnya membuat sket, mendesain jenis sepatu, membuat pola, pemotongan dan proses pembuatan produk.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti karena memiliki beberapa persamaan. Persamaan penelitian dengan penelitian dari Ningsih dengan Peneliti adalah sama- sama menggunakan limbah karung goni

dalam pembuatan produk. Perbedaannya penelitian tersebut pembuatan sepatu sedangkan peneliti membuat tas laptop. Dari penelitian tersebut peneliti mengambil definisi dan pemanfaatan karung goni menjadi referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian kualitas tas laptop menggunakan karung goni dengan hiasan sulam pita.

2.1.2 Penelitian yang dilakukan oleh Fitriah (2018).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang penilaian tas berbahan kain goni dengan sulaman kristik dengan tema suasana festival cahaya di Lyon, Prancis, teori produk meliputi aspek kualitas produk, nilai guna, gaya/style. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah Experimental dengan bentuk desain *One-Shot Case Study*. Data yang diperoleh dari hasil penilaian berupa angket dibantu dengan wawancara lima panelis ahli dan daya terima wanita muda usia 20 - 30 tahun.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti karena memiliki beberapa persamaan. Persamaan penelitian dengan penelitian dari Fitriah dengan Peneliti adalah sama - sama menilai kualitas karung goni. Perbedaannya produk dan sulaman penelitian tersebut menilai *hobo bag* dengan sulaman kristik sedangkan peneliti menilai tas laptop dengan sulam pita. Dari penelitian tersebut peneliti mengambil aspek kualitas dan metode penelitian eksperimen menjadi referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian kualitas tas laptop.

2.1.3 Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019).

Metode penelitian adalah penelitian eksperimen, jenis eksperimen dalam penelitian ini adalah penelitian murni, yaitu percobaan pembuatan tas berbahan eceng gondok dengan hiasan sulam pita, dalam percobaan ini membuat tas dengan 4 model yaitu model A, B, C dan D, menggunakan bahan dasar eceng gondok. Variabel penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu kelayakan tas laptop berbahan eceng gondok, variabel ini tidak mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh variabel lain. Metode pengumpulan data dalam peneliti dokumentasi dan angket (kuesioner). Teknik analisis data menggunakan persentase deskriptif.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti karena memiliki beberapa persamaan. Persamaan penelitian dengan penelitian dari Putri dengan Peneliti adalah sama - sama menggunakan limbah dalam pembuatan produk. Perbedaan penelitian tersebut menggunakan limbah eceng gondok sedangkan peneliti karung goni. Dari penelitian tersebut peneliti mengambil definisi sulam pita yang mendeskripsikan berbagai macam tusuk dan teknik analisis data *persentase deskriptif* menjadi referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

2.1.4 Penelitian yang dilakukan oleh Rosyidina (2019).

Pelepah pisang dapat dijadikan sebagai bahan baku pembuatan tas dengan teknik *makrame*, karena teknik *makrame* memiliki simpul yang beragam sehingga dapat menghasilkan produk tas yang berkualitas. Kualitas produk yang diuji dalam

penelitian ini terdiri dari 5 lima aspek yaitu, desain, estetika, daya tahan, kemudahan, dan ciri. Teknik pengambilan sampel Simple Random Sampling sebesar 35 mahasiswa dan 4 panelis ahli. Variabel tunggal yang tidak mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu kualitas hasil tas berbahan pelepah pisang menggunakan teknik makrame. Metode pengumpulan data adalah angket. Analisis data statistik dengan analisis *deskriptif persentase*.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti karena memiliki beberapa persamaan. Persamaan penelitian dengan penelitian dari Rosyidina dengan Peneliti adalah sama - sama meneliti tentang kualitas produk tas. Perbedaan penelitian tersebut menggunakan bahan pelepah pisang sedangkan peneliti karung goni. Dari penelitian tersebut peneliti mengambil aspek kualitas produk dan variabel tunggal menjadi referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian kualitas tas laptop menggunakan karung goni dengan hiasan sulam pita.

2.1.5 Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2019).

Dasar pertimbangan pemilihan material tas adalah mudah didapat, mudah terurai oleh bumi dan berasal dari barang bekas. Salah satu barang bekas yang dapat dimanfaatkan sebagai tas belanja adalah karung goni. Tas karung goni yang didesain menarik tentu akan meningkatkan nilai produk tersebut, baik itu nilai fungsi, estetika dan ekonomi. Salah satu cara meningkatkan penampilan tas karung goni adalah dengan penambahan ornamen, *patchwork* dan sulam.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti karena memiliki beberapa persamaan. Persamaan penelitian dengan penelitian dari

Hidayah dengan Peneliti adalah sama - sama menggunakan limbah pasar karung goni. Perbedaannya terletak pada hiasan penelitian tersebut menggunakan *patchwork* sedangkan penelitian ini menggunakan sulam pita. Dari penelitian tersebut peneliti mengambil definisi limbah menjadi referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian tas laptop

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu dapat diasumsikan bahwa limbah karung goni yang memiliki dampak negatif pada lingkungan dapat didaur ulang dan dimanfaatkan kembali menjadi bahan baku pembuatan sebuah produk. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu tidak membuat produk tas laptop. Berdasarkan hal tersebut, penelitian berniat melakukan penelitian terhadap pemanfaatan limbah karung goni dalam bentuk skripsi dengan judul “ Kualitas Tas Laptop Menggunakan Limbah Karung Goni Dengan Teknik Hiasan Sulam Pita”

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Limbah

2.2.1.1 Pengertian Limbah

Limbah adalah zat atau bahan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi, baik industri maupun domestik, yang kehadirannya pada suatu saat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena dapat menurunkan kualitas lingkungan (Zulkifli, 2014, h.15). Industri menghasilkan proporsi tinggi dari limbah tekstil karena 50% serat terbuang sebagai limbah selama produksi (Barisei & Oncel, 2014, h.255).

2.2.1.2 Jenis - Jenis Limbah

Berdasarkan jenisnya, limbah padat dapat dibedakan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah jenis sampah yang dapat diurai oleh alam dalam waktu cepat, seperti sisa daun-daunan, sisa sayuran, kertas, dan lain- lain. Sedangkan sampah anorganik adalah jenis sampah yang tidak dapat diurai dengan cepat oleh alam seperti karet, plastik, logam, dan kaca.

Karakteristik limbah secara umum sebagai berikut. (Astuti,.2012, h. 3)

1. Berukuran mikro, maksudnya ukuran terdiri atas partikel kecil yang dapat kita lihat.
2. Penyebarannya berdampak banyak, maksudnya bukan hanya berdampak pada lingkungan yang terkena limbah saja melainkan berdampak pada sektor- sektor kehidupan lainnya, seperti sektor ekonomi, sektor kesehatan dan lain- lain.
3. Berdampak jangka panjang (antar generasi), maksudnya masalah limbah tidak dapat diselesaikan dalam waktu singkat. Sehingga berdampak akan ada pada generasi yang akan datang.

Berdasarkan polimer penyusun mudah dan tidak terdegradasinya (Astuti, 2012, h. 3). limbah dibagi menjadi dua golongan besar yaitu:

1. Limbah dapat mengalami perubahan secara alami (*degradable waste*/mudah terurai), yaitu limbah yang dapat mengalami dekomposisi oleh bakteri dan jamur, seperti daun-daun, sisa makanan, kotoran, dan lain- lain.

2. Limbah yang tidak atau sangat lambat mengalami perubahan secara alami (*nondegradable waste* /tidak mudah terurai) misalnya plastik, kaca, kaleng, dan sampah sejenisnya.

Berdasarkan wujudnya limbah dibedakan menjadi tiga yaitu :

1. Limbah padat, limbah padat adalah limbah yang berwujud padat. Limbah padat bersifat kering, tidak dapat berpindah kecuali ada yang memindahkannya. Limbah padat ini misalnya, sisa makanan, sayuran, potongan kayu, sobekan kertas, sampah plastik, dan logam.
2. Limbah cair, limbah cair adalah limbah yang berwujud cair, limbah cair terlarut dalam air, selalu berpindah dan tidak pernah diam. Contoh limbah cair adalah air bekas mencuci, air bekas pencelupan warna, dan sebagainya.
3. Limbah gas, limbah gas adalah limbah yang berwujud gas. Limbah gas dapat dilihat dalam bentuk asap. Limbah gas selalu bergerak sehingga penyebarannya sangat luas. Contoh limbah gas adalah gas pembuangan kendaraan bermotor

Berdasarkan sifat kimianya, limbah dibagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut (Astuti, 2012, h. 4)

1. Limbah organik adalah limbah yang dapat membusuk atau terdegradasi oleh mikroorganisme. Oleh karena bahan buangan organik dapat membusuk atau terdegradasi maka akan sangat bijaksana apabila bahan buangan yang meningkatkan populasi mikroorganisme di dalam air. Dengan bertambahnya populasi mikroorganisme di dalam air maka tidak

tertutup pula kemungkinan untuk ikut berkembangnya bakteri patogen yang berbahaya bagi manusia.

2. Limbah anorganik adalah limbah yang tidak dapat membusuk dan sulit didegradasi oleh mikroorganisme. Apabila bahan buangan anorganik ini masuk ke air lingkungan maka akan terjadi peningkatan jumlah ion logam di dalam air. Bahan anorganik biasanya berasal dari industri yang melibatkan penggunaan unsur-unsur logam seperti Timbal (Pb), Arsen (As), Kadmium (Cd), Air raksa (Hg), Krom (Cr), Nikel (Ni), Kalsium (Ca), Magnesium (Mg), Kobalt (Co), dan lain-lain.

Dampak dan Efek Limbah :

Limbah adalah sisa hasil kegiatan produksi yang memiliki dampak dan efek buruk baik terhadap lingkungan maupun kesehatan makhluk hidup. Dampak atau efek yang ditimbulkan dari limbah antara lain adalah sebagai berikut (Astuti, 2012, h. 5):

- a. Gangguan terhadap kesehatan

Air limbah sangat berbahaya bagi manusia karena terdapat banyak bakteri patogen dan dapat menjadi media penular penyakit. Selain itu air limbah juga dapat mengandung bahan beracun, penyebab iritasi, bau, suhu yang tinggi serta bahan yang mudah terbakar.

- b. Gangguan terhadap kehidupan biotik

Banyak zat yang terkandung di dalam air limbah menyebabkan kadar oksigen terlarut dalam air menurun sehingga kehidupan di dalam air yang

mempunyai kebutuhan oksigen akan terganggu. Temperatur limbah yang tinggi juga dapat menyebabkan kematian organisme air. Kematian bakteri akan menyebabkan penjernihan air limbah menjadi terhambat dan sukar diuraikan.

c. Gangguan terhadap keindahan

Limbah yang mengandung ampas, lemak, dan minyak akan menimbulkan bau, wilayah sekitar akan licin oleh minyak, tumpukan ampas yang mengganggu, dan gangguan pemandangan.

d. Gangguan terhadap benda

Air limbah yang mengandung gas CO₂ akan mempercepat proses terbentuknya karat pada benda yang terbuat dari besi dan bangunan. Kadar pH limbah yang terlalu rendah atau tinggi dapat menyebabkan kerusakan pada benda yang dilaluinya. Lemak pada air limbah akan menyebabkan terjadinya penyumbatan dan membocorkan saluran air limbah. Hal tersebut dapat menyebabkan kerusakan material karena biaya perawatan yang semakin besar.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karung goni adalah limbah padat organik yang tidak mudah terurai atau membusuk karena tidak ada aktivitas mikroorganisme yang dapat mengakibatkan gangguan kesehatan pada masyarakat, sehingga limbah padat karung goni sebaiknya didaur ulang supaya dapat dimanfaatkan kembali. Pada penelitian ini limbah karung goni bekas yang

digunakan adalah limbah karung goni dari serat *jute*. Limbah karung goni yang ada di pasar tradisional tembalang dapat dilihat pada gambar 2.1



Gambar 2.1 Limbah Karung Goni (*Jute*) Pasar

(Sumber: Peneliti 2021)

2.2.1.3 Prinsip-Prinsip Yang Diterapkan dalam Pemanfaatan Sampah Anorganik

Menurut Marliani (2014, h 129) ada beberapa prinsip-prinsip yang diterapkan dalam pemanfaatan sampah anorganik sebagai berikut;

1. Prinsip *reduce* (mengurangi) adalah prinsip untuk sebisa mungkin mengurangi atau melakukan minimalisasi barang atau material yang dipergunakan. Semakin banyak menggunakan material, semakin banyak sampah yang dihasilkan.

2. Prinsip *reuse* (memakai kembali) adalah Sebisanya mungkin pilih bahan - bahan yang dapat digunakan kembali. Hindari barang-barang sekali pakai, buang. Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah.
3. Prinsip *recycle* (mendaur ulang) adalah sebisanya mungkin barang-barang yang sudah tidak berguna, bisa didaur ulang. Tidak semua barang bisa didaur ulang namun saat ini sudah banyak industri non-formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain.
4. Prinsip *replace* (mengganti) adalah prinsip untuk mengganti barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama. Prinsip ini menghendaki penggunaan barang-barang yang lebih ramah lingkungan.

Pada penelitian ini prinsip pemanfaatan limbah yang diterapkan adalah *Recycle*, yaitu mendaur ulang. Limbah karung goni *jute* bekas akan di daur ulang menjadi produk tas laptop.

2.2.2 Karung Goni

2.2.2.1 Pengertian Karung Goni

Karung goni merupakan bahan yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan *jute* (goni). Pada umumnya karung goni digunakan sebagai tempat penyimpanan bahan alam seperti: beras, kentang, kopi, dan lain-lain (Ningsih, 201, h. 11)

Berdasarkan klasifikasi bahan utama dalam pembuatan berbahan goni, karung tergolong bahan fabric atau kain yang berbahan dasar dari tumbuh-

tumbuhan berupa *jute* (goni) dan rosela (*java jute* atau goni). *Jute* (goni) adalah serat yang didapat dari kulit batang tanaman *corchorus capsularis* dan *corchorus olitorius*. (Ningsih 201, h. 11)

Tanaman *jute* (goni) yang ditanam untuk diambil seratnya mempunyai batang kecil, tinggi dan lurus. Tinggi pohon *jute* (goni) antara 1,5 sampai 4,8 meter dan rata-rata 3 sampai 3,6 meter dengan diameter batang 1,25 sampai 2 cm. Serat *jute* (goni) memiliki kekuatan dan kilau sedang, tetapi mulur saat putus rendah (1,7%) dan getas. Seratnya kasar sehingga membatasi kehalusan benang yang dapat dihasilkan. Selain itu juga *jute* (goni) memiliki sifat yang tahan terhadap perusakan mikroorganisme, tetapi setelah ada unsur asam atau basa dan penyinaran yang lama sifat tersebut menjadi berkurang.

Selain itu *jute* (goni) memiliki kekuatan yang sedang, elastis dan permukaan yang kasar sehingga tidak mudah tergelincir, serat *jute* (goni) sangat baik untuk dipakai sebagai bahan pembungkus dan karung. Tetapi untuk jenis-jenis bahan makanan tertentu *jute* (goni) tidak banyak dipergunakan sebagai bahan pembungkus dan kombinasi pakaian, karena bulu-bulu 12 yang putus akan mengotori bahan makanan dan akan mengotori pakaian.

Selain itu bahan pembungkus dan karung, *jute* (goni) juga dipergunakan sebagai bahan tekstil untuk industri seperti pelapis permadani, isolasi listrik, tali temali, terpal, bahan, untuk atap dan sebagainya (Jono, dkk. 1974, h.63). Salah satu bahan lainnya yang dapat dijadikan bahan goni adalah rosela (*java jute* atau goni).


Rosella adalah serat yang diambil dari tanaman *Hibiscus Sabdariffa*. Terutama ditanam di Indonesia (Jawa Tengah dan Jawa Timur). Selain di Indonesia, *rosela* juga ditanam di India, Bangladesh, Ceylon, Filipina, dan Hindia Barat, tetapi hasilnya kecil. Jenis serat *rosela* yang baik adalah serat yang berwarna krem sampai putih perak warna inilah yang membuat goni nampak natural, berkilau dengan kekuatan yang cukup baik.







Selain itu kekuatan kering serat *rosela* sedikit lebih rendah daripada serat *jute* (goni), tetapi dalam keadaan basah kekuatan serat *rosela* tetap, sedangkan kekuatan serat *jute* (goni) menurun, dan serat *rosela* akan mulur saat putusya hampir sama. Serat *rosela* dan serat *jute* (goni) memiliki tekstur dan tersusun dari jalinan anyaman antara benang-benang yang kuat sehingga bagus untuk karung pembungkus gula dan beras (Jono, dkk. 1974, h.71).

2.2.2.2 Tipe-Tipe Karung Goni (*jute*)

Menurut PT. Altis Indonesia (2012) Karung goni terbagi beberapa tipe yaitu karung goni stip hitam, stip hijau dan polos. Karung goni tersebut memiliki Kapasitas 5 sampai 100 kg dan jenis VOT dan Non VOT. karung goni tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1.

Table 2.1 Tipe-Tipe karung Goni (*jute*)

No	Spesifikasi	Gambar
1	Karung goni Strip Hijau a. Kapasitas : 80 - 100 kg b. Ukuran : 74 x 109 cm (29" x 43") c. Jenis : VOT dan Non VOT d. Porter's xShot (Kerapatan) : 8 x 8 e. Berat : 1,02 -1,05 kg/Pcs	

No	Spesifikasi	Gambar
2	Karung goni Strip Hitam a. Kapasitas : 60 - 70 kg b. Ukuran : 74 x 91.5 cm (29"x 36") c. Jenis : VOT d. Porter's xShot (Kerapatan) : 8 x 8 e. Berat : 0.74 – 0.76 kg/Pcs	
3	Karung goni Strip Hijau a. Kapasitas : 50 - 60 kg b. Ukuran : 64 x 104 cm (25"x 40") c. Jenis : VOT d. Porter's xShot (Kerapatan) : 8 x 8 e. Berat : 0.78 -0.88 kg / Pcs	
4	Karung Goni Polos a. Kapasitas (50 -60 kg) b. Ukuran : 64 x 102 cm (25"x 39") c. Jenis : Non VOT d. Porter's xShot (Kerapatan) : 10 x 11 e. Berat : 0.52 – 0.55 kg/Pcs	
5	Karung Goni Polos a. Kapasitas : 40 – 50 kg b. Ukuran : 57 x 95 cm (22"x 37") c. Jenis : Non VOT d. Porter's xShot (Kerapatan) : 10 x 11 e. Berat : 0,44 – 0.45 kg/Pcs	
6	Karung Goni Polos a. Kapasitas : 20 – 30 kg b. Ukuran : 57 x 80 cm (22"x 31") c. Jenis : Non VOT d. Porter's xShot (Kerapatan) : 10 x 11 e. Berat : 0.32 – 0.35 kg/Pcs	
7	Karung Goni Polos a. Kapasitas : 5 – 10 kg b. Ukuran : 74x109 cm (29"x 43") c. Jenis : Non VOT d. Porter's xShot (Kerapatan) : 10 x 11 e. Berat : 1,02 -1,05 kg/Pcs	

(Sumber : PT. Altis Indonesia, 2020)






Dalam penelitian ini peneliti menggunakan karung goni tipe polos yang berkapasitas antara 40 sampai 50 kg, ukuran : 57 x 95 cm (22"x 37") dan jenis Non

VOT. Karung goni tersebut digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan tas laptop.

2.2.2.3 Pemanfaatan Karung Goni

Beberapa macam produk yang terbuat dari pemanfaatan limbah karung goni sebagai bahan baku pembuatan produk (Fitriah 2018, h. 18) produk yang terbuat dari limbah karung goni tersebut dapat dilihat di tabel 2.2

Table 2.2. Produk Yang Terbuat Dari Karung Goni

No	Produk Yang Terbuat Dari Karung Goni	Keterangan
1		Produk tas ini terbuat dari kain goni yang dibuat dengan teknik <i>painting</i> (lukis)
2		Produk tas ini terbuat dari kain goni yang dibuat menggunakan teknik mengaplikasikan dengan jenis kain lainnya.
3		Produk dompet dari kain goni menggunakan teknik pencelupan zat pewarna sintetis.
4		Produk sepatu ini terbuat dari kain goni dengan menggunakan teknik yang berbeda, yaitu dengan teknik pencelupan.
5		Produk sepatu ini terbuat dari kain goni yang dibuat dengan teknik border

(Sumber : Fitriah, 2018)

Ada beberapa banyak produk yang terbuat dari karung goni. Karung goni pada dasarnya dapat dibuat banyak produk, namun tidak banyak teknik yang digunakan untuk mempercantik kain goni tersebut hanya tiga teknik yang digunakan adalah *painting* (lukis), pencelupan dengan zat warna, dan mengaplikasikan dengan jenis kain lainnya.

Dalam skripsi ini peneliti memanfaatkan karung goni sebagai bahan dasar penelitian, karung goni yang digunakan peneliti adalah karung goni bekas yang banyak dijual pasar dan peneliti membelinya di para pedagang pasar. Dalam mempercantik kain goni peneliti menggunakan teknik hiasan sulaman pita.

2.2.2.4 Karung Goni merupakan Penerapan Nilai Konservasi

Konservasi adalah upaya pelestarian lingkungan, tetapi tetap memperhatikan, manfaat yang dapat diperoleh pada saat itu dengan tetap mempertahankan keberadaan setiap komponen lingkungan untuk pemanfaatan, masa depan. Salah satu wujud konservasi adalah konservasi sumber daya alam, yakni upaya pengelolaan sumber daya alam yang menjamin pemanfaatannya secara bijaksana, sementara bagi sumber daya terbarui adalah untuk menjamin kesinambungan untuk persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragaman. Universitas Negeri Semarang sebagai Universitas Konservasi jelas harus mengusung pendidikan konservasi bagi mahasiswa baik program studi kependidikan maupun non-kependidikan. Kegiatan ini merupakan pembinaan sekaligus pendidikan yang sangat nyata. Pada pasal 3

disebutkan bahwa tata kelola kampus berbasis konservasi diwujudkan melalui 7 pilar utama Universitas Konservasi (Hardati, dkk 2016, h.14) yakni:

1. Konservasi keanekaragaman hayati bertujuan melakukan perlindungan pengawetan, pemanfaatan, dan pengembangan secara arif dan berkelanjutan terhadap lingkungan hidup, flora dan fauna di Unnes dan sekitarnya.
2. Arsitektur hijau dan system transportasi internal bertujuan mngembangkan dan mengelola bangunan dan lingkungan yang mendukung visi konservasi, serta mewujudkan sistem transportasi internal yang efektif, efisien dan ramah lingkungan.
3. Pengolahan limbah bertujuan melakukan pengurangan, pengelolaan, pengawasan terhadap produksi sampah dan limbah, dan perbaikan kondisi terhadap lingkungan di kampus Unnes untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.
4. Kebijakan nirkertas bertujuan menerapkan administrasi dan ketatausahaan berwawasan konservasi secara efisien. Program pilar kebijakan nirkertas diterapkan melalui optimalisasi sistem berbasis teknologi informasi, efisien penggunaan kertas, pemanfaatan kertas daur ulang, dan penggunaan kertas ramah lingkungan.
5. Energi bersih bertujuan untuk melakukan penghematan energi melalui serangkaian kebijakan dan tindakan dalam memanfaatkan energi secara bijak, serta pengembangan energy terbarukan yang ramah lingkungan.

6. Konservasi, etika, seni, dan budaya bertujuan untuk menjaga, melestarikan dan mengembangkan etika, seni, dan budaya lokal untuk menguatkan jati diri bangsa.
7. Kaderisasi konservasi bertujuan menanamkan nilai-nilai konservasi secara berkelanjutan.

2.2.3 Tas

2.2.3.1 Pengertian Tas

Menurut Nyamache (2012, h.153), Tas memainkan peranan penting bagi kehidupan fashion seorang wanita karena dapat melengkapi kecantikannya. Tidak hanya sebuah pernyataan fashion lagi, tas harus besar, kokoh dan fungsional untuk menunjang banyak kebutuhan gaya hidup saat ini. Tas mengungkapkan kepribadian dan status sosial pemilik.

Menurut Buse and Twigg (2014, h. 3), menyatakan pengertian tas adalah sebagai berikut:

“Menyebutkan tas merupakan kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya yang biasanya bertali, berfungsi untuk menaruh, menyimpan atau membawa sesuatu, tempat surat, buku yang terbuat dari kulit dan plastik. Menyebutkan ada beberapa jenis tas diantaranya; Tas yang terbuat dari daun pandan, rotan, mending hingga serat nanas. Selain itu terdapat beberapa jenis tas yang membedakan menurut kebutuhan, seperti tas sehari-hari (tas santai) biasanya tas ini memiliki bentuk yang besar dan dapat menumpang berbagai macam barang bawaan, tas resin

sifatnya lebih klasik dan biasanya dipakai untuk kerja dan memiliki bentuk yang tidak terlalu besar, tas pesta biasanya memiliki bentuk yang kecil dan hanya memuat beberapa benda saja tas tersebut biasanya digunakan hanya untuk melengkapi busana pesta saja”.

Tas adalah suatu benda yang dipakai untuk menaruh, menyimpan atau membawa barang dengan berbagai bentuk, ukuran dan mode sesuai dengan bahan untuk pembuatannya, Tas dapat dibuat dari berbagai macam bahan antara lain yaitu dari bahan logam, kulit, plastik, kayu, bahkan dari bahan kain. (Wulandari dan Achir, 2015, h. 66).

Laptop adalah komputer, tapi bentuknya tampak kecil, ringan, dan mudah dibawa kemana saja. Laptop disebut juga komputer jinjing, karena mudah dijinjing atau ditenteng saat berpergian. (Diyah Putri 2019, h.15)



Tas laptop berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemasan atau wadah untuk menampung komputer jinjing yang bisa dibawa kemana - mana.

2.2.3.2 Macam - Macam Tas

Menurut Belia (2013,h.2) ada beberapa macam tas yang harus kita ketahui, mulai dari tas pesta untuk acara resmi, tas untuk bepergian, tas untuk digunakan pelajar, tas laptop dan lain sebagainya, seperti ditunjukkan pada tabel 2.3

Tabel 2.3 Macam- Macam Tas

No	Nama	Gambar	Deskripsi
1.	<i>Clutch bag</i>		Tas genggam ini sangat kecil sehingga hanya dapat menampung benda-benda berukuran kecil. Cocok untuk acara resmi dipadukan dengan gaun favorit.
2.	<i>Baguette Bag</i>		Keunikan tas ini terletak pada ornamen seperti ujung sabuk atau gesper yang menghiasinya.
3.	<i>Tote Bag</i>		Tote berarti “membawa”. Tas ini memang berfungsi membawa banyak barang karena ukurannya cukup besar. Tas biasanya terbuat dari kain kanvas, nilon dan kulit, tapi kadang bisa juga dari plastik atau kertas daur ulang.
4.	<i>Hobo bag</i>		Tas ini mudah dikenal dari bentuknya yang melengkung seperti bulan sabit. Tas ini biasanya terbuat dari kulit atau bahan lentur lain, ukurannya sedang, tapi ada juga yang kecil dan besar
5.	<i>Pouch bag</i>		Kantong ini terbuat dari kain, nilon atau kanvas tipis berwarna-warni. Tas ini biasanya digunakan untuk menyimpan benda-benda kecil dan berjumlah banyak, seperti uang koin atau permen.
6.	<i>Gusset bag</i>		Model ini biasanya digunakan dalam industri makanan, kopi, pupuk, farmasi. Tas jenis ini menggunakan satu sisi terbuka pada bagian atas, dan mempunyai <i>gusset</i> pada bagian kiri dan kanan.
7.	<i>Satchel bag</i>		Tas ini memiliki penutup yang berfungsi melindungi barang bawaan sehingga tidak mudah dibuka. Tas jenis ini hanya digunakan para pelajar

No	Nama	Gambar	Deskripsi
8.	<i>Messenger bag</i>		Tas ini seperti namanya, tas ini dulu digunakan tukang pos untuk membawa pesan atau surat.
9.	<i>Sleeve bag</i>		Tas ini merupakan tas yang khusus hanya untuk menyimpan laptop. Jenis tas ini juga sering dipilih oleh banyak orang karena simple dan praktis.

(Sumber: Belia, 2013)

Desain tas laptop dalam penelitian ini yaitu modifikasi dari desain tas *Sleeve Bag*. Ukuran tas laptop dalam penelitian ini yaitu tas laptop untuk ukuran 15 inci.

2.2.4 Sulam Pita

2.2.4.1 Pengertian Sulam Pita

Sulam pita atau *ribbon embroidery* sudah dikenal sejak pertengahan abad 17 dimana pada saat itu sulaman pita tidak hanya digunakan untuk menghias busana tetapi juga untuk menghias tas tangan, kerudung, selendang, payung, dan berbagai peralatan rumah tangga. Pita memberi efek tiga dimensi karena ukuran pita lebih besar dari benang. Hasil sulaman pita juga lebih dekoratif karena bahan pita yang lebih beragam (Sunani, 2016, h.219)

Sulam pita merupakan salah satu seni menyulam yang mempergunakan pita sebagai bahan sulamnya. Sulam pita juga dapat diartikan sebagai salah satu teknik dekoratif dari keterampilan menjahit di atas kain (Putri, 2019, h. 16).

Sedangkan menurut Zulkarnaen (2011, h.1) sulam pita adalah teknik menyulam dengan menggunakan pita. Baik pita organdi maupun pita satin memiliki

variasi warna dan ukuran. Teknik sulam pita ini dapat diaplikasikan pada setiap benda berbahan dasar kain yang dapat disulam seperti jenis sulam yang lain. Penampilan sulaman yang dihasilkan pun sangat bergantung pada jenis dan ukuran pita yang dipakai. Sulam pita merupakan suatu hiasan yang diperoleh dengan menjahitkan pita dengan berbagai teknik tusuk hias pada sehelai kain hingga berbentuk desain hiasan secara dekoratif.

Sulaman pita adalah seni tua yang telah mendapatkan popularitas di era sekarang. Penggemar kerajinan secara konsisten setelah renovasi bentuk tradisional. Tersedia di pasaran tanpa banyak hiasan kecuali beberapa yang dibordir oleh mesin. Pita paling disukai oleh orang-orang, di mana sulaman pita dilakukan oleh ½ inci lebar pita (Jain, and Mehta, 2017, h. 1).

2.2.4.2 Jenis Jenis Sulam Pita

Ada dua jenis sulam pita yaitu sulam pita jepang dan sulam pita eropa (Kurnia, 2017, h.63). Jenis sulam pita tersebut dapat dibedakan sebagai berikut:

1. **Sulam Pita Jepang**

Sulam pita jepang merupakan jenis sulaman yang pengerjaannya dilakukan dengan cara menjahit pita secara langsung pada benda yang akan dihias. Tusuk dasar sulam pita jepang sebenarnya mirip seperti sulam benang hanya saja bahan yang digunakan berbeda, umumnya berupa pita satin. Sulam pita jepang ini banyak diaplikasikan sebagai hiasan baju, sarung tempat tisu, taplak meja, sarung bantal, sofa, jilbab dan lain-lain.

2. Sulam Pita Eropa

Sulam pita eropa merupakan jenis sulaman yang pengerjaannya dilakukan dengan cara merangkai pita kemudian meletakkannya pada kain dengan cara dijahit. Jenis pita yang biasa digunakan untuk membuat kreasi sulam pita eropa kebanyakan berupa pita organdi yang memiliki karakteristik sangat khas. Pengaplikasian sulam pita gaya eropa biasanya lebih banyak ditemukan pada pajangan dinding, tas, *corsage*, dan lain-lain.

Di Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis sulam pita jepang sebagai hiasan tas laptop berbahan karung goni. Sulam pita jepang yang pengerjaannya dilakukan dengan cara menjahit pita secara langsung pada benda yang akan dihias.

2.2.4.3 Ciri – Ciri Sulam Pita

Adapun ciri – ciri dari sulam pita menurut Fitriyani (2012, h. 02) yaitu :

1. Menggunakan pita dengan berbagai jenis ukuran
2. Memberikan efek tiga dimensi pada benda lebih besar karena ukuran pita yang lebih besar
3. Hasil sulaman pita lebih dekoratif karena bahan pita yang lebih beragam.

2.2.4.4 Perlengkapan Sulam Pita

Ada beberapa alat dan bahan untuk membuat sulam pita (Yuliana 2021, h. 11). Alat dan bahan tersebut yaitu:

1. Alat
 - a. Pembedangan

- b. Gunting
 - c. Jarum *tapestry*
 - d. Pensil , untuk membuat motif pada kain
 - e. Korek api (untuk membakar tepi pita agar tidak mudah rusak)
2. Bahan
- a. Kain
 - b. Pita
 - c. Benang Jahit
 - d. Benang Sulam

2.2.4.5 Macam Macam Teknik Tusuk Sulam Pita

Pada sulam pita terdapat berbagai teknik yang digunakan dalam pembuatannya. Teknik tersebut berupa tusuk - tusuk dalam menyulam yaitu:

1. Tusuk Lurus (*Straight Stitch*)

Tusuk lurus merupakan tusuk yang sangat sederhana, hanya dengan menusukkan jarum lurus pada dua titik yang berbeda. Namun, dari tusuk yang sederhana ini dapat digunakan untuk membuat berbagai bentuk, misalnya bentuk bunga. (Zulkarnain, 2011, h. 9). Contoh tusuk lurus dapat dilihat pada gambar 2.2



Gambar 2.2 Tusuk Lurus (Sumber : Zulkarnain, 2011,h. 9)

2. Tusuk Jelujur (*Running Stitch*)

Tusuk jelujur merupakan jenis tusuk jahit yang mempunyai arah horizontal yang memiliki ukuran dan jarak di atur sama panjang (Zulkarnain, 2011, h. 15). Contoh tusuk jelujur dapat lihat pada gambar 2.3



Gambar 2.3 Tusuk Jelujur (Sumber : Zulkarnain, 2011, h. 15)

3. Tusuk Satin Stitch (*Tusuk Pipih*)

Straight stitch ini digunakan untuk membuat motif bunga seruni yang mempunyai banyak kelopak dan memakai satu ukuran pita pada setiap motif kelopak bunga (Zulkarnain, 2011, h. 12). Contoh tusuk pipih dapat dilihat pada gambar 2.4

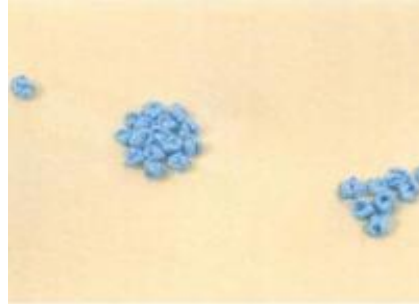


Gambar 2.4 Tusuk Pipih (Sumber : Zulkarnain, 2011, h.12)

4. Tusuk Simpul Perancis (*French Knot*)

Tusuk French knot pada umumnya digunakan untuk benang sari bunga

(Zulkarnain, 2011, h. 18). Contoh tusuk simpul perancis dapat dilihat pada gambar 2.5



Gambar 2.5 Tusuk Simpul Perancis (Sumber : Zulkarnain, 2011, h.18)

5. Tusuk Tangkai (*Outline Stitch*)

Stem stitch merupakan cara menyulam yang biasa digunakan untuk membuat batang, ranting atau tangkai bunga dan daun (Zulkarnain, 2011, h. 10). Contoh tusuk tangkai dapat dilihat pada gambar 2.6



Gambar 2.6 Tusuk Tangkai (Sumber : Zulkarnain, 2011, h. 10)

6. Tusuk Rantai Lepas (*Lazy Daisy Stitch*)

Lazy daisy merupakan jenis sulaman bunga yang biasa dibuat dari bahan pita organdi berukuran $\frac{1}{4}$ inchi. (Zulkarnain, 2011, h11). Contoh tusuk rantai lepas dapat dilihat pada gambar 2.7



Gambar 2.7 Tusuk Rantai Lepas (Sumber : Zulkarnain, 2011, h.11)

7. Tusuk Mawar Laba – Laba (*Spider Web Rose*)

Tusuk hias ini menyerupai bunga mawar, yang didahului dengan benang bentuk sarang laba - laba yang merupakan wadah (dasar) untuk mengikat jalinan/anyaman pita hias (Zulkarnain, 2012, h. 39). Contoh tusuk mawar laba- laba dapat dilihat pada gambar 2.8



Gambar 2.8 Tusuk Mawar Laba- Laba (Sumber : Zulkarnain, 2012, h. 39)

8. Tusuk Tulang Daun (*Leaf Stitch*)

Dikatakan tusuk daun karena biasanya digunakan untuk daun bunga, yang tusuk dasarnya adalah tusuk tulang ikan (Zulkarnain, 2011, h. 19). Contoh tusuk daun dapat dilihat pada gambar 2.9



Gambar 2.9 Tusuk Tulang Daun (Sumber : Zulkarnain, 2011, h.19)

9. Tusuk Susun Daun (*Straight Stitch Leaf*)

Tusuk susun daun digunakan untuk daun, bunga, tusuk susun daun sama seperti tusuk tulang daun, tetapi tusuk tulang daun ujungnya terlihat tajam seperti tulang ikan (Zulkarnain, 2008, h. 9). Contoh tusuk susun daun dapat dilihat pada gambar 2.10



Gambar 2.10 Tusuk susun daun (Zulkarnaen, 2008, h.9)

10. Tusuk Pita (*Ribbon Stitch*)

Tusuk pita merupakan tusuk yang dapat diaplikasikan tunggal atau membentuk bunga (Zulkarnaen, 2011, h.45).



Gambar 2.11 Tusuk Pita (Sumber : Zulkarnain, 2011, h.45)

Adapun Jenis teknik tusuk sulam pada penelitian ini adalah peneliti menggunakan tusuk lurus (*straight stitch*), tusuk simpul perancis (*french knot*), tusuk tangkai (*outline stitch*), tusuk rantai lepas (*lazy daisy stitch*), tusuk mawar laba-laba (*spider web rose*) dan tusuk susun daun (*straight stitch leaf*) untuk hiasan sulam pita

2.2.5 Kualitas Produk

Menurut Kotler dan Armstrong (2010, h.229) kualitas produk adalah “*the characteristic of a product or service that bears on its ability to satisfy stated or Implied customer needs*”. Kualitas produk adalah karakteristik sebuah produk atau Jasa yang memberikan kemampuan untuk mencukupi kebutuhan pelanggan.

Dilihat dari sudut pandang konsumen mutu barang atau jasa ditentukan oleh tingkat kegunaan atau manfaat yang diterima oleh konsumen ketika menggunakan produk yang bersangkutan. Kualitas adalah keseluruhan corak dan karakteristik barang yang dapat ditawarkan kepada para pelanggan dalam memenuhi keinginan ataupun kebutuhan para pelanggan. Kualitas merupakan mutu yang mengacu pada

pemikiran, keterampilan, pengetahuan dalam pekerjaan dengan pengukuran: rapi, bersih, teliti, dan indah

Prawirosentono (2002,h. 16) menyatakan bahwa mutu barang ditinjau dari sisi produsen dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya: (1) Bentuk rancangan (*designing*). (2) Bahan baku yang digunakan (*raw material*). (3) Cara atau proses pembuatannya yaitu (*technology*). (4) Cara menjualnya atau cara mengirimnya cara mengemas, (*packaging and delivering*). (5) kegunaan barang (*using*).

Kualitas mencerminkan semua dimensi penawaran produk yang bermanfaat bagi pelanggan. Dimensi kualitas produk delapan faktor yaitu; *performance* (kinerja), *durability* (daya tahan), *conformance to specification* (kesesuaian dengan spesifikasi), *features* (fitur), *reliability* (reliabilitas), *aesthetics* (estetika), *perceived quality* (kesan kualitas), *serviceability* (kemampuan layanan). (Putra, dkk, 2017, h. 125)

Penilaian kualita produk juga dapat dilihat dari atribut produk tersebut. Atribut produk adalah adalah unsur-unsur pokok yang dipandang penting oleh konsumen dan dijadikan dasar pengambilan keputusan pembelian (Tjiptono, 2002:103). Atribut produk meliputi: (1) merek, (2) kemasan, (3) pemberian label, (4) layanan pelengkap (*supplementary services*), (5) jaminan (garansi).

Menurut Kotler dan Armstrong (2010 ,h. 354) dimensi prestasi/kinerja (*performance*) merupakan dimensi yang menyatakan sifat, karakteristik atau atribut produk. Beberapa atribut yang menyertai dan melengkapi produk (karakteristik

atribut produk) yaitu merek (*brand*), pengemasan (*packing*), dan kualitas produk (*product quality*).

Berdasarkan penjabaran tersebut, penilaian kualitas tas laptop menggunakan limbah karung goni meliputi: (1) Desain, (2) Bahan baku yang digunakan (*raw material*), (3) Fungsi, dan (4) Estetika.

2.2.5.1 Desain

Desain berasal dari Bahasa Inggris (*design*) yang berarti rancangan, rencana atau rekarupa. Kata desain berarti mencipta, memikirkan, atau merancang. Ada dua jenis desain yakni desain struktur dan desain hiasan. Desain struktur yaitu desain berdasarkan bentuk, ukuran, warna, dan tekstur suatu benda. Sedangkan desain hiasan adalah desain hiasan yang dipergunakan sebagai penambah rasa keindahan desain struktur (Sulistio, 1975, h. 2). Desain atau rancangan produk merupakan elemen penting dalam pembuatan produk. Desain berfungsi sebagai totalitas fitur yang mempengaruhi tampilan, rasa, dan fungsi produk berdasarkan kebutuhan pelanggan (Yuliana, 2021, h.11).

Kata desain berarti mencipta, memikirkan, atau merancang. Dilihat dari kata benda, desain adalah rancangan yang merupakan susunan dari garis, bentuk, ukuran, warna, tekstur, dan value dari suatu benda yang dibuat berdasarkan prinsip-prinsip desain. Dilihat dari kata kerja, desain adalah proses perencanaan bentuk dengan tujuan supaya benda yang dirancang mempunyai fungsi atau berguna serta mempunyai nilai keindahan. (Ernawati, dkk 2008, h. 195). Sedangkan menurut Sawitri (1994, h.18) Desain adalah gabungan unsur garis, bentuk, warna, dan

ukuran yang disusun menurut prinsip-prinsip desain dan menghasilkan benda atau karya yang indah dan menarik.

1. Unsur –unsur desain

Menurut Ernawati (2008, h. 195) Unsur desain merupakan unsur-unsur yang digunakan untuk mewujudkan desain sehingga orang lain dapat membaca desain tersebut. Unsur-unsur desain busana yang dapat digunakan untuk menyusun suatu desain meliputi garis, bentuk, ukuran, tekstur, value, dan warna. Berikut ini merupakan uraian dari macam-macam unsur desain (Ernawati,2008, h.195).

a. Garis

Garis merupakan unsur yang paling tua yang digunakan manusia dalam mengungkapkan perasaan atau emosi. Unsur garis adalah hasil goresan dengan benda keras di atas permukaan benda alam (tanah, pasir, daun, batang, pohon, dan sebagainya). Ada dua jenis garis sebagai dasar pembuatan bermacam-macam garis yaitu :

- Garis lurus tegak memberikan kesan keluhuran
- Garis lurus mendatar memberikan kesan tenang
- Garis lurus miring atau merupakan kombinasi dari garis vertikal dan horizontal yang mempunyai sifat lebih hidup (dinamis).
- Garis lengkung adalah jarang terpanjang yang menghubungkan dua titik atau lebih. Garis lengkung memberi kesan luwes, kadang-kadang bersifat riang dan gembira.

b. Arah

Arah saling berkaitan dengan garis, arah ini dapat dilihat dan dirasakan keberadaannya. Hal ini sering dimanfaatkan dalam merancang benda dengan tujuan tertentu. Setiap garis dan berbagai jenis benda tertentu memiliki arah. Arah erat hubungannya dengan garis. Masing - masing arah garis memberikan efek yang berbeda-beda pada si pengamat. Ada tiga macam arah yang diketahui yaitu :

- Arah mendatar atau horizontal memiliki sifat tenang dan pasif.
- Arah tegak atau vertical memiliki sifat kekuatan, keseimbangan, kokoh/kuat, dan kewibawaan.
- Arah miring atau diagonal memiliki sifat pergerakan dan dinamis

c. Bentuk

Bentuk adalah hasil gabungan dari beberapa garis yang mempunyai area atau bidang dua dimensi (*shape*), apabila bidang tersebut disusun dalam suatu ruang maka terjadilah bentuk tiga dimensi atau (*form*). Unsur bentuk ada dua macam yang keduanya memiliki satu kesatuan. Unsur bentuk tersebut yaitu:

- Bentuk (*shape*) dapat diartikan sebagai sesuatu yang memiliki bidang datar atau dua dimensi seperti motif hiasan, lembaran pola, dan gambar desain busana.
- Bentuk (*form*) diartikan sebagai sesuatu yang memiliki bentuk tiga dimensi benda yang mempunyai volume atau ruang.

Berdasarkan jenisnya, bentuk terdiri atas bentuk naturalis atau bentuk organik, bentuk geometris, bentuk dekoratif dan bentuk abstrak.

d. Ukuran

Hasil suatu desain dipengaruhi pula oleh ukuran, termasuk keseimbangan jika pengaturan ukuran unsur-unsur desain dibuat dengan baik, maka desain akan memperlihatkan keseimbangan. Ukuran juga digunakan untuk rok pada desain busana. Sedangkan menurut Sawitri (2013,h.7), Ukuran merupakan panjang dan pendeknya garis, atau besar dan kecilnya bentuk ditentukan oleh adanya ukuran.

e. Warna

Menurut Sawitri (2004, h. 22) warna merupakan suatu kesan yang ditimbulkan oleh cahaya terhadap mata. Warna pada busana sama pentingnya dengan pemilihan garis-garis dan tekstur. Pemilihan warna yang tepat dalam desain busana dapat membuat suatu desain menjadi lebih indah. Sedangkan menurut Ernawati (2008, h.205) warna merupakan unsur desain yang paling menonjol dan dapat mengungkapkan suasana perasaan atau watak benda yang dirancang.

Teori warna yang harus dipahami oleh seorang perancang yaitu: corak warna (*hue*), nilai warna (*value*), kekuatan warna, sifat, dan watak dari warna serta kombinasi warna

- Corak warna menentukan warna itu sendiri. Jenis dan sifatnya berbeda antara warna yang satu dengan yang lain.

- Nilai Warna
- Kekuatan Warna atau *intensity* adalah ukuran bercahaya atau suramnya suatu warna. Warna-warna tersebut dapat dibagi tiga kelompok dalam lingkaran warna, yaitu: (1) Warna primer (2) Warna Sekunder (3) Warna Tersier.
- Sifat dan Watak Warna

Beberapa sifat watak warna yang dapat memberikan pengaruh kepada si pemakai, antara lain:

- (1) Warna hitam merupakan lambang kekhidmatan dan kedukaan.
- (2) Warna putih merupakan lambang kesucian dan kebersihan.
- (3) Warna abu-abu merupakan lambang kenangan dan kerendahan hati.
- (4) Warna merah merupakan lambang keberanian.
- (5) Warna kuning merupakan lambang kehidupan dan kemuliaan.
- (6) Kombinasi Warna

e. Tekstur

Tekstur mempunyai pengaruh yang besar terhadap bentuk badan pemakainya karena tekstur merupakan sifat permukaan bahan. Beberapa sifat tekstur adalah

- Kasar, berkesan lebih menggemukan bagi pemakainya.
- Halus, tidak berpengaruh asal tidak mengkilap.
- Kaku, sifat ini tidak mengikuti bentuk badan.
- Lemas, bahan ini akan berkesan luwes.

- Tembus terang, sifat ini tidak dapat dipakai untuk menutupi kekurangan pada bentuk badan

f. Nilai Gelap Terang Atau Value

Benda hanya dapat terlihat karena adanya cahaya, baik, cahaya alam (matahari atau bulan) maupun cahaya buatan. Jika diamati lebih teliti ternyata bagian - bagian permukaan benda tidak diterpa oleh cahaya secara merata. Ada bagian yang paling terang, ada bagian yang paling gelap dan bagian-bagian yang di antara gelap dan terang. Sehingga timbul nilai gelap terang pada permukaan benda itu. Hal ini menimbulkan adanya nada gelap terang pada permukaan benda yang sering disebut dengan istilah value atau nada gelap terang

2. Prinsip –prinsip desain

Hasanah et al, (2009, h.91) prinsip-prinsip desain adalah pedoman, teknik atau cara, metode bagaimana menggunakan dan menyusun unsur - unsur untuk menghasilkan efek tertentu. Penerapan prinsip- prinsip desain ini tidak dapat ditanggapi secara eksak atau kaku, melainkan harus secara luwes atau fleksibel. Dalam menggambar kita harus selalu memperhitungkan bagaimana susunan garis-garis, bidang-bidang, warna yang satu dengan lainnya menjadi satu kesatuan membentuk gambar yang menarik.

Prinsip desain adalah cara untuk menyusun suatu desain, Sawitri (2013, h. 22).

Prinsip-prinsip desain dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu:

- a. Keselarasan merupakan prinsip desain yang diperoleh dengan cara mengkombinasikan unsur-unsur desain yang mempunyai respek yang sama antara satu dengan yang lainnya. (Sawitri, 2013,h. 22).
- b. Keseimbangan ditandai dengan adanya kesamaan atau ketidaksamaan bagian kiri dan bagian kanan. (Sawitri, 2013, h.23).
- c. Perbandingan adalah Menempatkan sesuatu sesuai dengan proposinya serta memberi kesan adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya, (Sawitri, 2013, h.23).
- d. Irama adalah suatu bentuk pergerakan yang dapat mengalihkan pandangan mata dari satu bagian ke bagian yang lain. (Sawitri, 2013, h. 24).
- e. Pusat perhatian adalah Penempatan bagian yang menjadi bagian paling menarik dari suatu barang. (Sawitri, 2013, h. 25).

3. Desain Hiasan

Desain hiasan pada busana mempunyai tujuan untuk menambah keindahan desain struktur atau siluet. Desain hiasan dapat berupa kerah, saku, renda, sulaman, kancing hias, bis dan lain-lain. Desain hiasan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut yaitu :

- a. Hiasan harus dipergunakan secara terbatas atau tidak berlebihan.
- b. Letak hiasan harus disesuaikan dengan bentuk strukturnya.

- c. Cukup ruang untuk latar belakang, yang memberikan efek kesederhanaan dan keindahan terhadap desain tersebut.
- d. Bentuk latar belakang harus dipelajari secara teliti dan sama indahnya dengan penempatan pola-pola pada benda tersebut.
- e. Hiasan harus cocok dengan bahan desain strukturnya dan sesuai dengan cara pemeliharannya.

2.2.5.2 Bahan Baku (*Raw Material*)

Bahan adalah barang yang akan dibuat menjadi satu benda tertentu. Menurut Machfoedz (2005) bahan baku adalah bahan mentah, komponen, sub-perakitan serta pasokan (*supplies*) yang dipergunakan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa.

Menurut Ernawati dkk, (2008, h.178), Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih bahan adalah memilih bahan yang sesuai dengan desain, memilih bahan yang sesuai dengan pemakai, dan memilih bahan yang sesuai dengan kesempatan. Fitrihana (2012, h.9) menyatakan “Pemilihan bahan untuk suatu busana terdiri dari bahan utama, bahan pelapis, dan bahan pelengkap”.

Bahan baku yang digunakan pada penciptaan produk tas ini adalah karung goni bekas. Selain bahan baku karung goni bekas, untuk menciptakan produk tas ini juga membutuhkan bahan penunjang yang dapat menambah kualitas produk tas . karung goni bekas yang kotor dibersihkan menggunakan rinso direndam menggunakan cuka untuk mencerahkan warna kain, kemudian dibakar untuk menghilangkan bulu- bulu pada karung goni. Karung goni ini pada umumnya

memiliki kekurangan seperti tekstur yang kasar dan memiliki bulu-bulu goni yang membuat tangan gatal bila menyentuhnya. Untuk mengurangi bulu-bulu perlu dilakukan penyempurnaan dengan cara membakar.

2.2.5.3 Fungsi

Kotler dan Armstrong (2010, h.347), menyatakan bahwa “Kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk melakukan fungsi-fungsinya yang meliputi daya tahan, keandalan, ketepatan, kemudahan operasi dan perbaikan serta atribut lainnya”. Suatu produk dikatakan memiliki kualitas yang baik apabila dapat menjalankan fungsi- fungsinya. Kualitas produk tas dan dompet ditentukan oleh beberapa aspek diantaranya:

1. Kenyamanan, adalah hal utama yang dibutuhkan orang dalam memakai pakaian, terutama bila pakaian tersebut dipakai dalam waktu yang lama. Kenyamanan kain secara umum ditentukan oleh kemampuan kain tersebut menyerap keringat pemakai, kelembutan kain tersebut ketika bersentuhan dengan kulit pemakai, kemampuan kain tersebut untuk dilalui oleh udara, serta tidak terdapat muatan listrik yang mengganggu kulit tubuh pemakai. Kenyamanan dalam hal ini meliputi kelembutan kain atau bahan ketika bersentuhan dengan kulit pemakai, dan kenyamanan tali pada bahu, sedangkan kemudahan dalam hal ini meliputi kemudahan membuka dan menutup *resleting* atau kancing.
2. Kemudahan, bentuk dari suatu produk tidak mengganggu fungsi produk, dapat digunakan dengan mudah.

3. Kerapian jahitan, teknik jahit yang digunakan harus sesuai dengan desain dan bahan karena jika tekniknya tidak tepat maka hasil yang diperoleh pun tidak akan berkualitas.

Suatu jahitan dikatakan memenuhi standar apabila hasil sambungan rapi dan halus tanpa cacat, baik hasil jahitan ataupun kenampakan kain yang telah dijahit terlihat rapi (Ernawati, dkk 2008,h.359). Sedangkan menurut Fitrihana, (2012, h.54). Jahitan tidak boleh mengembang, loncat, ada sambungan atau berkerut.

2.2.5.4 Estetika

Estetika adalah bagian dari kehidupan manusia karena makhluk manusia yang hanya memiliki cita rasa keindahan. Estetika adalah salah satu cabang filsafat yang membahas keindahan. Estetika merupakan ilmu membahas bagaimana keindahan bisa terbentuk, dan bagaimana supaya dapat merasakannya. Prinsip estetika merupakan asas-asas logika bentuk. Asas-asas tersebut sangat terkait dengan persoalan pengalaman estetik. Pada pengalaman estetik tidak lagi fokus pada bentuk dan isi, melainkan dipahami sebagai satu kesatuan bentuk yang utuh

Ada beberapa dimensi kualitas yang dikembangkan oleh sviokla yang (Andreas 2016, h. 4) yaitu salah satunya dimensi estetika. Estetika (*aesthetics*), berkaitan dengan desain dan pembungkus dari produk dan sebagai dimensi pengukuran yang paling subjektif yaitu daya tarik produk terhadap panca indra (Andreas 2016, h. 4). *Aesthetics* (estetika), berhubungan dengan bagaimana penampilan produk. (Amrullah 2016,h.3-4)

Pengemasan produk menurut Kotler dan Amstrong adalah salah satu kegiatan yang mencakup desain. Dan produk, sehingga kemasan yang ada pada produk tersebut biasa berfungsi dengan baik dan produk yang ada didalamnya bisa terlindungi. Pengemasan memiliki arti suatu sistem yang telah terkoordinasi dalam hal menyiapkan barang untuk disalurkan, pergudangan, logistik, pengguna akhir dan penjualan. Artinya pengemasan adalah suatu bentuk kegiatan untuk memberi wadah atau pembungkus suatu produk.

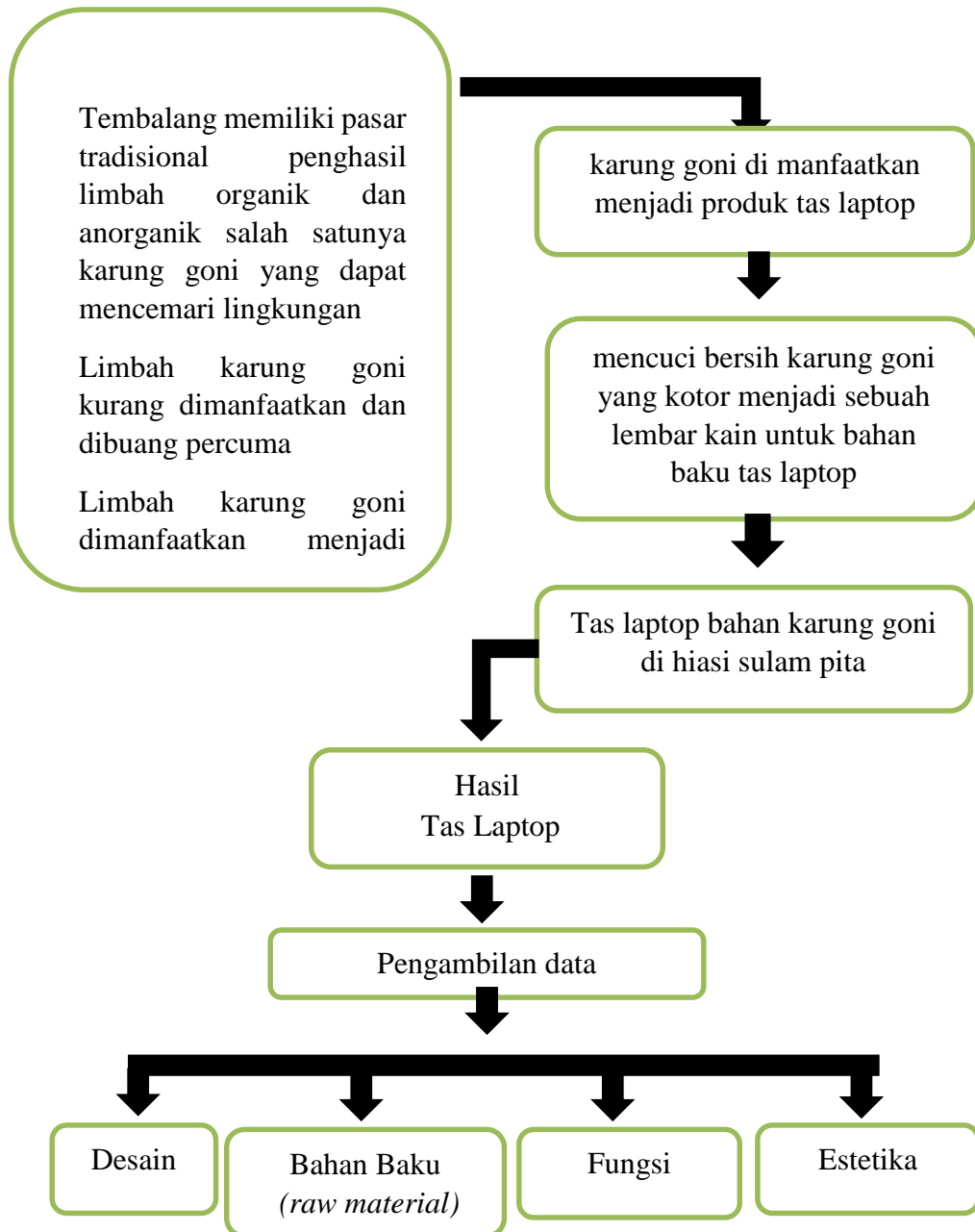
Tujuan utama dari memberi kemasan pada produk adalah guna melindungi dan juga mencegah adanya kerusakan atas produk yang di jual. Selain itu kemasan juga berguna sebagai sarana informasi dan juga pemasaran yang baik dengan membuat suatu desain kemasan yang kreatif, sehingga akan terlihat lebih menarik dan mudah diingat oleh konsumen atau pelanggan.

Kotler dan Armstrong (2010, h.354), Salah salah satu hal yang terpenting dalam kemasan yang menarik adalah dengan mendesain kemasan tersebut secara unik, inovatif dan juga berbeda dari produk lain. Dengan membuat kemasan yang unik, maka minat konsumen untuk membeli produk akan meningkat.

2.2.6 Indikator Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang diuraikan di atas maka dalam penelitian ini menggunakan, kualitas hasil tas berbahan karung goni menggunakan teknik hiasan sulam pita dengan menentukan indikator meliputi: Desain, bahan baku (raw material), fungsi, dan estetika.

2.3 Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini menjelaskan tentang penelitian tentang Kualitas Tas Laptop Menggunakan Limbah Karung Goni Dengan Hiasan Sulam Pita. Di Tembalang kota Semarang memiliki beberapa pasar- pasar tradisional penghasil limbah pasar salah satunya karung goni yang dapat mencemari lingkungan. Karung goni sangat diperlukan oleh pedagang sebagai wadah untuk menampung atau pengangkut barang barang pangan seperti kelapa, jagung, kentang, kopi, dan lain sebagainya. biasanya karung- karung goni tersebut umumnya digunakan kembali oleh pedagang dan lainnya justru menumpuk tidak terpakai dan bahkan sebagian dibuang begitu saja sampai berjamur menjadi limbah.

Karung goni selama ini hanya menjadi limbah yang kurang dimanfaatkan dan dibuang percuma. Padahal karung goni banyak manfaatnya, dapat menghasilkan sebuah produk fashion dengan nilai guna dan nilai ekonomis, seni, estetika yang tinggi. Pada umumnya karung goni digunakan untuk bahan baku pembuatan tas, *souvenir*, sepatu dan sebagainya dengan menggunakan berbagai teknik untuk mempercantik.

Proses pembuatan tas berbahan karung goni yang dilakukan dengan mencuci bersih karung goni yang kotor menjadi sebuah lembar kain untuk bahan baku tas untuk menambah nilai jual tas terbuat dari karung goni dihias dengan sulam pita supaya lebih menarik. Kualitas hasil jadi tas berbahan karung goni dengan hiasan sulam pita ditinjau dari aspek Desain, bahan baku (*raw material*), fungsi dan estetika.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas, maka penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, Menurut Sugiyono (2016, h.72), Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh pada sesuatu yang diberi perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang dapat dikendalikan. Jenis eksperimen dalam penelitian ini adalah percobaan pembuatan tas berbahan karung goni dengan hiasan sulam pita, dalam percobaan ini menggunakan bahan dasar karung goni.

3.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah kualitas tas laptop menggunakan limbah karung goni dengan hiasan sulam pita. Jenis tas laptop yang digunakan adalah tas *sleeve*, dengan 3 model dan ukuran tas laptop 15 inch.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat tinggal peneliti yaitu di Rt.02 Rw.18 Puri Dinar Mas, Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah dan selanjutnya diuji oleh responden ibu - ibu PKK yang ada di Puri Dinar Mas untuk menilai hasil kualitas 3 model tas laptop menggunakan limbah karung goni dengan hiasan sulam pita. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan april 2022

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, h. 60), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu kualitas tas laptop berbahan karung goni, variabel ini tidak mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun indikator yang digunakan yaitu; Desain, bahan baku (*raw material*), fungsi, dan estetika. Variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1

Table 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian.

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kualitas Tas Laptop Menggunakan Limbah Karung Goni Dengan Teknik Hiasan Sulam Pita	1. Desain	a. Bentuk b. Ukuran c. Desain hiasan
	2. Bahan baku	a. Bahan baku b. Bahan tambahan c. Bahan pelapis
	3. fungsi	a. kenyamanan b. kemudahan c. kerapian jahitan
	4. Estetika	a. Teknik sulam pita b. Warna c. Kemasan

(Sumber: Peneliti, 2021)

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016,h. 80). Populasi dalam penelitian ini diambil dari ibu-ibu PKK Puri Dinar Mas Rt.02 berjumlah 22 orang

3.5.2 Sempel

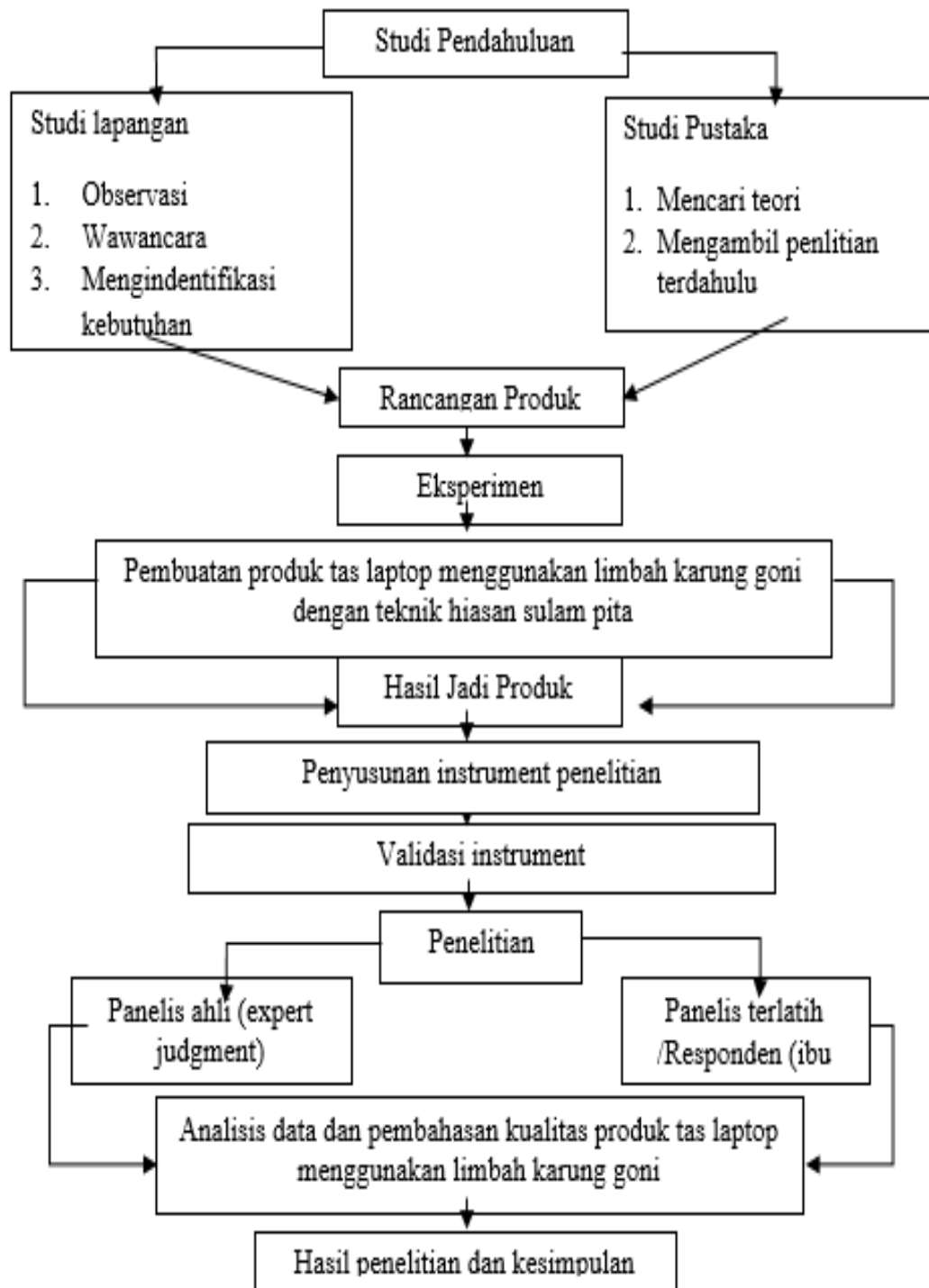
Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, secara lebih khususnya teknik yang digunakan adalah *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2015, h.124). Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji kualitas tas laptop ini dilakukan oleh ibu- ibu PKK Puri Dinar Mas RT.02 berjumlah 22 orang.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah - langkah yang akan dilakukan penelitian untuk mengetahui kualitas tas laptop menggunakan limbah karung goni dengan hiasan sulam pita. Prosedur penelitian dapat dilihat pada bagan 3.1.

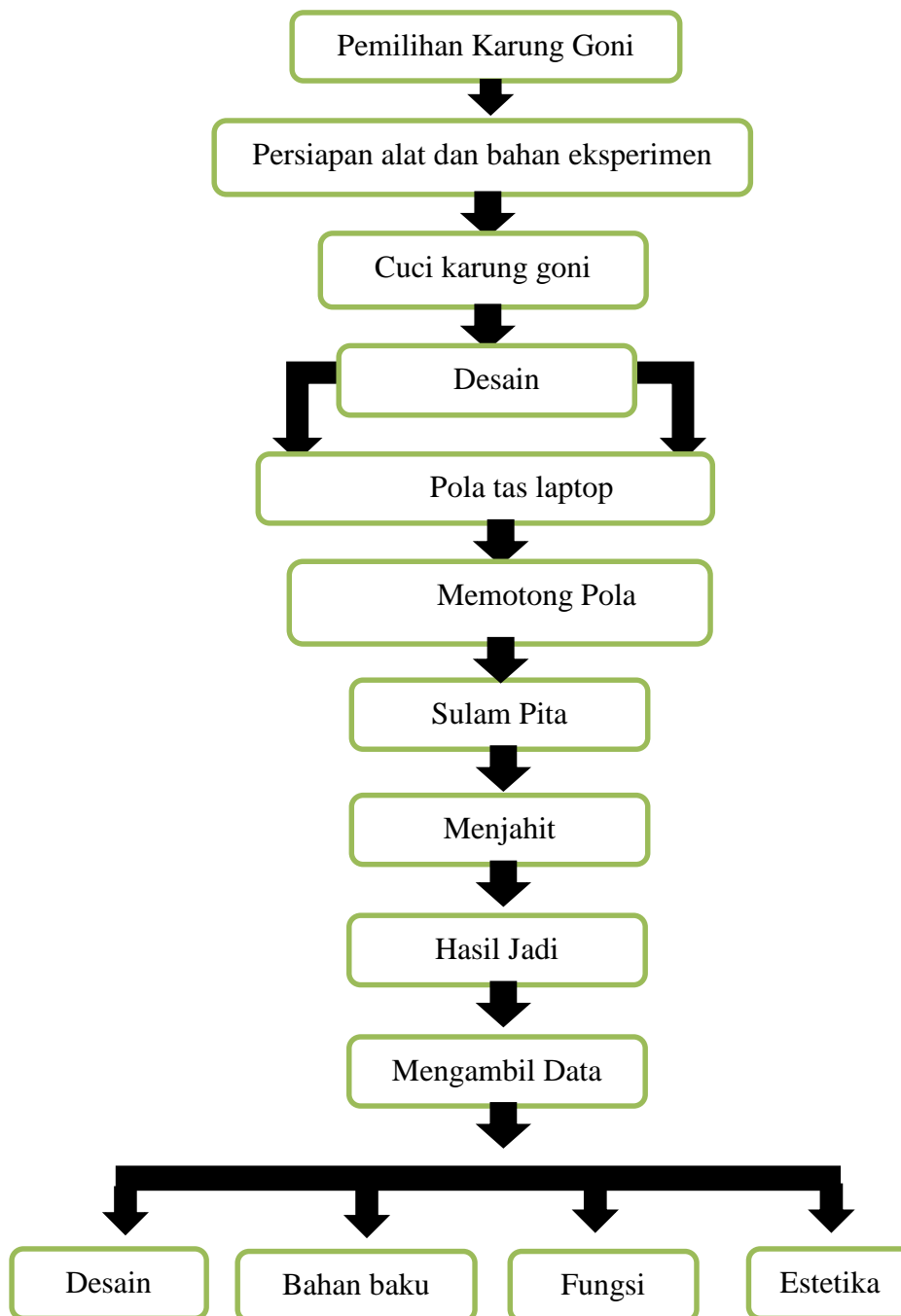
3.7 Desain Eksperimen

Desain eksperimen merupakan langkah - langkah lengkap perlu diambil jauh sebelum eksperimen dilakukan agar data yang semestinya diperlukan dapat diperoleh sehingga akan membawa ke analisa obyektif dan kesimpulan yang berlaku dan tepat menjawab persoalan yang dibahas (Noor, 2017, h. 112). Langkah- langkah eksperimen dapat dilihat pada bagan 3.2



Bagan 3.1 Prosedur Penelitian

3.8 Langkah – langkah Eksperimen



Bagan 3.2 Langkah-Langkah Eksperimen

Langkah –langkah eksperimen adalah:


- a. Memilih karung goni untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan tas laptop. Adapun karung goni bekas yang dipilih harus baik, tidak terdapat kecacatan pada karung, tekstur karung lembut dan tidak ada garis strip pada karung. Karung goni yang dipilih untuk eksperimen penelitian ini adalah karung goni polos dengan kapasitas 40-50 kg.
- b. Mempersiapkan alat dan bahan untuk keperluan eksperimen. Dalam pembuatan produk tas laptop berbahan karung goni dengan hiasan sulam pita, diperlukan alat dan bahan yang tepat agar hasil yang didapatkan sesuai yang diinginkan. Alat dan bahan eksperimen dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Table 3.2 Alat dan Bahan Eksperimen.

ALAT			
No	Nama	Gambar	Keterangan
1.	Mesin jahit		Sebagai alat untuk menjahit atau menyambung bagian – bagian kain
2.	Gunting kain		Sebagai alat untuk memotong kain
3.	Pemindangan/ram		Sebagai alat untuk membentang kain supaya kaku

4.	Jarum chenille		Sebagai alat untuk menyulam sulam pita
5.	pensil		Sebagai alat untuk membuat desain tas dan pola
6.	Kertas roti		Untuk membuat pola tas laptop
7.	Ember		Sebagai wadah tempat cuci dan tempat perendaman air cuka
8.	Setrika		Sebagai alat untuk merapikan karung goni.
9.	Korek pemantik		Sebagai alat untuk membakar bulu-bulu pada karung goni
10.	Pita ukur		Sebagai alat untuk mengukur pada pembuatan pola

BAHAN			
No	Nama	Gambar	Keterangan
1.	Karung goni		Sebagai bahan utama yang dijadikan produk
2.	Kain katun		Sebagai bahan tambahan pembuatan produk tas
3.	viselin		Sebagai bahan pelapis bagian dalam sehingga serat sulam pita tidak terlihat
4.	Busa lapis		Sebagai bahan untuk lapisan karung goni sehingga tas lebih tebal
5.	Pita satin		Sebagai bahan dasar untuk menyulam
6.	Mote mutiara		Sebagai bahan penambah variasi pada sulam pita

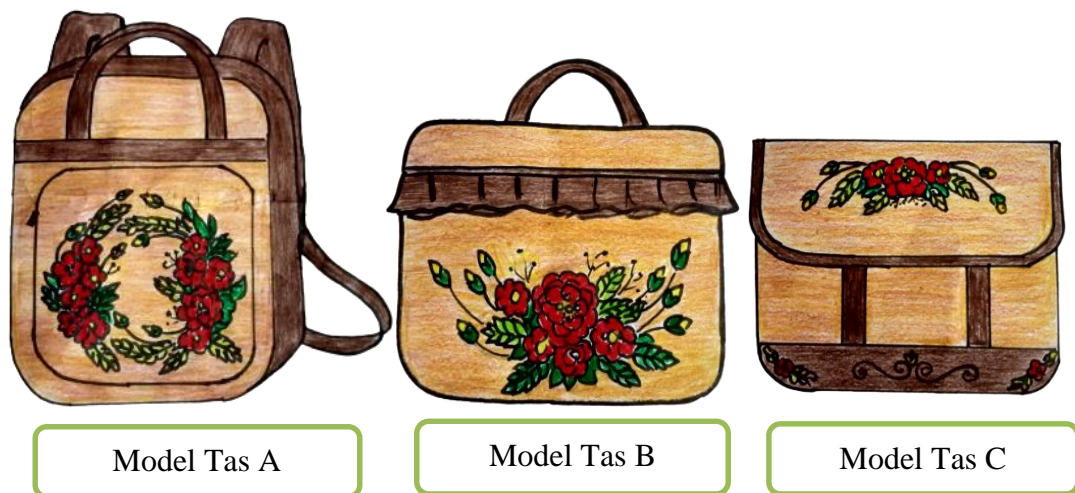
7.	Tali webbing		Sebagai tali pegangan pada produk
8.	velcro		Sebagai perekat pada kain untuk mencegah bukaan yang tidak diinginkan.
9.	Kepala resleting dan resleting		Untuk resleting tas laptop
10.	Kancing sodok		Sebagai kancing tas laptop
11.	Sabun cuci		Sebagai bahan untuk mencuci karung goni
12.	Cuka		Berfungsi untuk menghilangkan bau dan mencerahkan kain.

(Sumber: Peneliti 2021)

- c. Mencuci karung goni menggunakan sabun sampai bersih, kemudian rendam karung goni menggunakan cuka selama 30 menit dan jemur di terik matahari,

kemudian proses menghilangkan bulu/serat halus karung goni dengan cara membakar perlahan sampai bulu/ serat halusnya hilang.

- d. Mendesain tas laptop dengan motif hiasan sulam pita di kertas HVS. Desain tas sesuai konsep tas laptop dalam hal ini yang perlu diperhatikan selain bentuk dari tas itu sendiri adalah letak hiasan yang berfungsi memperindah tas. Desain tas menjadi 3 yaitu, model A,B dan C dengan hiasan motif bunga.



Gambar 3.1 Desain Tas Laptop Model A, Model B, dan Model C

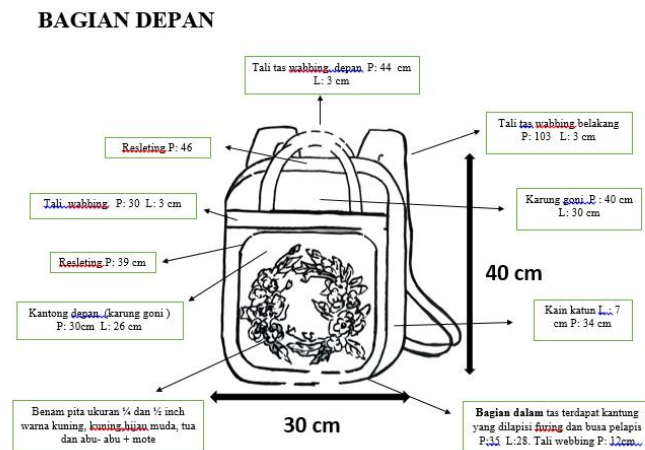
(Sumber: Peneliti, 2021)

Kemudian membuat desain produksi tas laptop seperti gambar

1. Desain Produksi Tas Model A Depan

Desain produksi bagian depan memiliki panjang 40 cm dan memiliki lebar 30 cm. Bahan yang digunakan karung goni, kain katun, tas webbing, resleting, benang pita, busa pelapis. Terdapat kantong didepan tas dan didalam tas. Memiliki tali tas multifungsi, bisa dipakai dijinjing dan di di gunakan model belakang.

Tas model A bagian depan dapat dilihat pada gambar 3.2

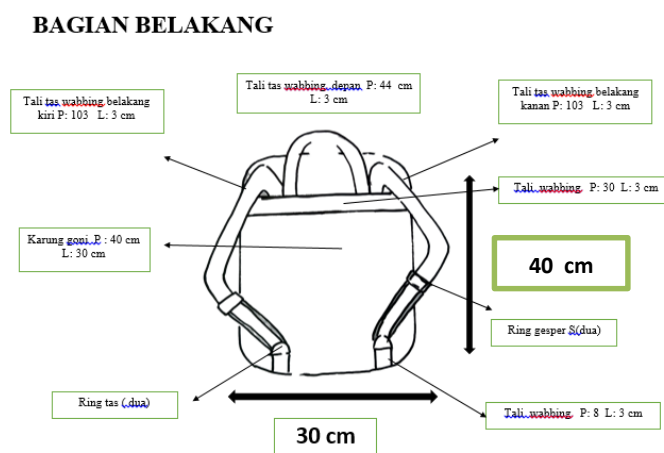


Gambar 3.2 Desain Produksi Tas Laptop Model A Bagian Depan

(Sumber: Peneliti, 2021)

2. Desain Produksi Tas Model A Belakang

Desain produksi model tas A bagian belakang, bagian tali tas menggunakan ring tas 2 biji

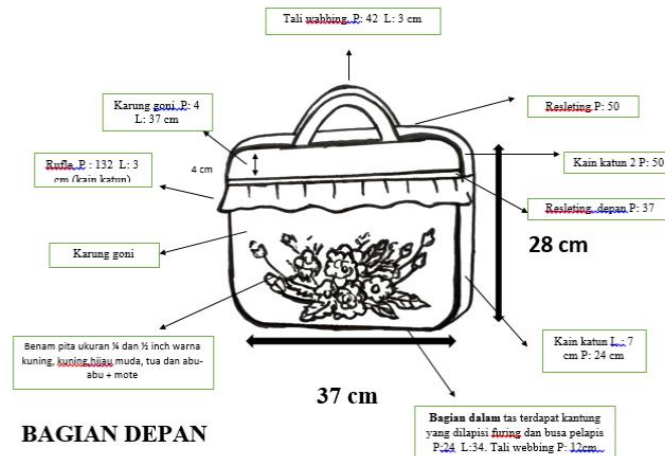


Gambar 3.3 Desain Produksi Tas Laptop Model A Bagian Belakang

(Sumber: Peneliti, 2021)

3. Desain Produksi Tas Model B Depan

Desain bagian depan memiliki panjang 28 cm dan lebar 37 cm, resleting panjangnya 50 cm, memiliki ruffle dan tali webbing panjang 42 cm.



Gambar 3.4 Desain Produksi Tas Laptop Model B Bagian Depan

(Sumber: Peneliti, 2021)

4. Desain Produksi Tas Model B Belakang

Desain produksi tas model B belakang memiliki tali webbing panjang 42 cm dan bagian belakang tampak polos karung goni saja

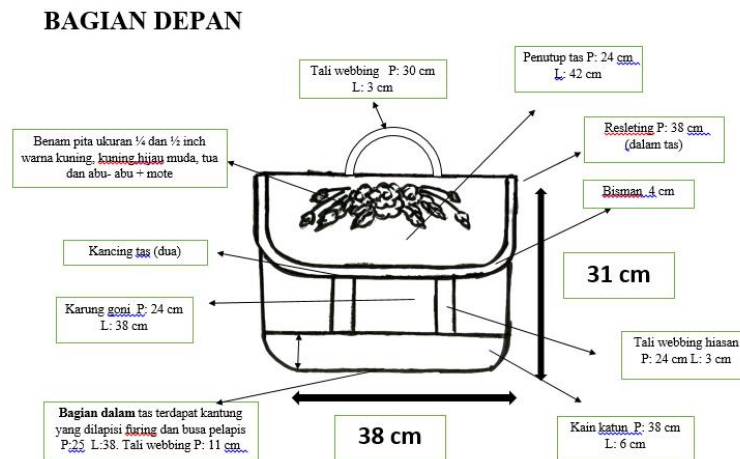


Gambar 3.5 Desain Produksi Tas Laptop Model B Bagian Belakang

(Sumber: Peneliti, 2021)

5. Desain Produksi Tas Model C Depan

Desain model C memiliki panjang 31 cm dan lebar 38 cm dan terdapat penutup bagian depan dengan diatas terdapat hiasan sulam pita

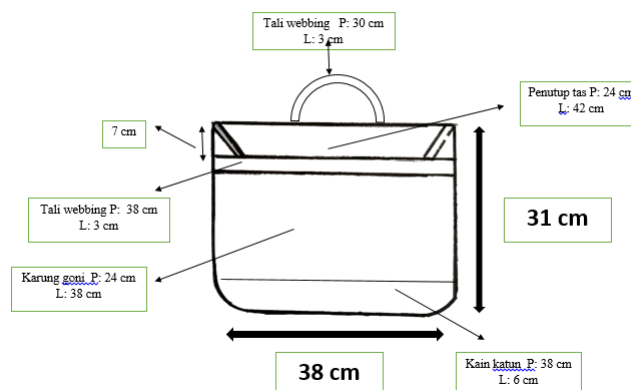


Gambar 3.6 Desain Produksi Tas Laptop Model C Bagian Depan
(Sumber: Peneliti, 2021)

6. Desain Produksi Tas Model C Belakang

Desain produksi bagian belakang tali webbing panjang 30 cm, dan terdapat tali webbing panjang 38 cm ditempel di bagian ujung tutup tas.

BAGIAN BELAKANG



Gambar 3.7 Desain Produksi Tas Laptop Model C Bagian Belakang
(Sumber: Peneliti, 2021)

- e. Membuat pola tas laptop di kertas terlebih dahulu berdasarkan desain dan ukuran yang sudah ditentukan, kemudian pola tersebut dipindahkan di atas bahan baku dan bahan tambahan, lalu beri kampuh 1 cm.
- f. Memotong bahan karung goni, bahan tambahan meliputi; viselin, kain katun, busa pelapis yang sudah diberi pola dan kampuh.
- g. Menyulam langsung pada karung goni yang sudah diberi pola. Menyulam langsung dengan tusuk - tusuk yang telah ditentukan sehingga membentuk motif bunga. Jenis pita yang digunakan adalah pita satin dengan ukuran $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$ inchi.

Setelah karung goni selesai disulam, selanjutnya tempelkan viselin pada karung goni yang berfungsi untuk menutupi benang pita agar tidak terurai.

Hasil sulaman peneliti dapat dilihat pada gambar 3.8



Gambar 3.8 Menyulam Tas Laptop

(Sumber: Peneliti, 2021)

- h. Menyatukan bagian - bagian kain yang telah digunting berdasarkan pola. Jahit bagian sisi kain goni dan jahit bagian lainnya dengan rapi sampai tahap penyelesaiannya dengan baik. Teknik jahit yang digunakan harus sesuai

dengan desain dan bahan karena jika tekniknya tidak tepat maka hasil yang diperoleh pun tidak akan berkualitas.

1. Tas Model A

- Pertama Pertama Menjahit resleting, kemudian jahit bagian untuk sisi kanan dan kiri tas, bagian bawah tas dikasih busa pelapis supaya laptop tidak terbentur, lalu satukan bagian - bagian tersebut membentuk lingkaran.
- Kedua menjahit bagian depan tas, kemudian jahit bagian kantong bagian depan dan resleting, bagian tali tas jahit membentuk kotak bagian ujung tali supaya tidak goyang, selanjutnya satukan bagian - bagian tersebut bersamaan dengan bagian dalam tas
- Ketiga menjahit bagian belakang tas, bagian kantong tas bagian dalam untuk tas laptop, menjahit tali tas lalu satukan bagian - bagian tersebut .
- Selanjutnya menyatukan bagian resleting dan bagian sisi atas dengan bagian depan tas dan bagian belakang tas. Jahit sehingga membentuk tas model tas A dan beri bisban supaya rapi tidak kelihatan serat benang.



Gambar 3.9 Menjahit Pola Tas Laptop Model A

(Sumber: Peneliti, 2021)

2. Tas Model B

- Pertama Menjahit resleting, kemudian jahit bagian untuk sisi kanan dan kiri tas, bagian bawah tas dikasih busa pelapis supaya laptop tidak terbentur, lalu satukan bagian - bagian tersebut membentuk lingkaran.
- Kedua menjahit bagian depan tas, kemudian jahit bagian *ruffle* dan resleting, bagian tali tas jahit membentuk kotak bagian ujung tali supaya tidak goyang, selanjutnya satukan bagian - bagian tersebut bersamaan dengan bagian dalam tas
- Ketiga menjahit bagian belakang tas, bagian kantong tas bagian dalam untuk tas laptop, lalu satukan bagian - bagian tersebut .
- Selanjutnya menyatukan bagian resleting dan bagian sisi atas dengan bagian depan tas dan bagian belakang tas. Jahit sehingga membentuk tas model tas B dan beri busan supaya rapi tidak kelihatan serat benang.



Gambar 3.10 Menjahit Pola Tas Laptop Model B

(Sumber: Peneliti, 2021)

3. Model Tas C

- Pertama menjahit penutup tas beserta dengan bisban, kemudian lanjut memasang kancing tas.
- Kedua menjahit bagian depan, menjahit bagian tali webbing, kemudian satukan bagian- bagian tersebut bersamaan dengan menjahit resleting.
- Ketiga menjahit bagian belakang, menjahit kantong buat laptop, menjahit bagian resleting, kemudian satukan bagian - bagian tersebut bersamaan dengan penutup tas
- Selanjutnya menyatukan bagian depan dan bagian belakang tas sampai membentuk model tas C, kemudian diberi bisban supaya rapi tidak terlihat serat- serat benang.



Gambar 3.11 Menjahit Pola Tas Laptop Model C

(Sumber: Peneliti, 2021)

- i. Hasil jadi tas laptop berbahan karung goni dengan hiasan sulam pita yang sudah selesai akan uji kualitas.

- j. Mengambil data produk tas laptop kepada panelis ahli dan responden dengan ketentuan aspek meliputi: desain, bahan baku (*raw material*), fungsi, dan estetika.

3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen menurut Suharsimi (2010, h. 203) adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen yaitu *kuesioner* (angket), *check list*, atau daftar centang, pedoman wawancara, dan pedoman pengamatan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan lembar pengamatan mengenai kualitas tas laptop menggunakan karung goni dengan hiasan sulam pita. Lembar pengamatan berfungsi sebagai alat pengumpul data sekaligus sebagai alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian.

Setiap instrumen harus memiliki skala karena akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen adalah sebagai berikut: a) membuat kisi-kisi, b) membuat butir pertanyaan, c) membuat *scoring* (Sugiyono (2015,h. 93).

Kisi – kisi instrumen penelitian kualitas tas laptop menggunakan limbah karung goni dengan hiasan sulam pita dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3 Kisi - Kisi Instrumen

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
1.	Desain	1. Bentuk 2. Ukuran 3. Desain hiasan	1. Bentuk tas menarik 2. Ukuran tas sesuai dengan tas laptop 3. Desain hiasan sulam pita sesuai diletakan di tas laptop
2.	Bahan Baku (<i>raw material</i>)	1. Bahan baku 2. Bahan tambahan 3. Bahan pelapis	4. Bahan baku penerapan nilai konservasi 5. Bahan tambahan sesuai dengan karung goni 6. Bahan pelapis sudah baik
3	Fungsi	1. Kenyamanan 2. Kemudahan 3. Kerapian jahitan	7. Kenyamanan tas 8. Kemudahan tas 9. Kerapian jahitan tas laptop sudah baik
4	Estetika	1. Teknik sulam 2. Warna 3. Kemasan	10. Teknik sulam pita menambah nilai estetika 11. Warna menarik 12. Kemasan atau hasil jadi menarik

(Sumber: Peneliti 2021)

3.10 Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2016,h.121) Validitas adalah instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam menggunakan instrumen yang valid dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid. Jadi instrumen

merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid. Penelitian menjadi valid harus mengendalikan objek yang diteliti dan meningkatkan kemampuan dan menggunakan instrumen untuk mengukur variabel yang diteliti.

Validitas instrumen berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Penelitian ini membutuhkan kevalidan sebagai validitas instrumen. Maka validitas instrumen, peneliti meminta bantuan kepada 3 orang ahli/validator yaitu:

1. Dosen Jurusan PKK Fakultas Teknik Unnes Negeri Semarang Taofan Ali Achmad.,S.Pd.,M.Pd. Sebagai validator ahli materi instrument.
2. Dosen Jurusan PKK Fakultas Teknik Unnes Negeri Semarang Roudlotus Sholikhah., S.Pd.,M.Pd. Sebagai validator ahli materi dan sulam pita
3. Dosen Jurusan PKK Fakultas Teknik Unnes Negeri Semarang Maria Kurniawati.,S.Pd.,M.Pd. Sebagai validator ahli produk tas laptop

Instrumen dinyatakan valid apabila seluruh penilai ahli menyatakan cocok semua butir instrumen atau soal yang sudah dibuat, namun soal tersebut tidak digunakan apabila ada salah seorang penilai ahli menyatakan tidak cocok. Validitas dipakai dalam mengukur instrumen untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen yang diuji cobakan. Rumus yang digunakan adalah Aiken's V (Azwar, 2012,h.113) sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{[n(e-1)]}$$

S = r-Io

Io = Angka penelitian yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penelitian yang tertinggi (dalam hal ini = 4)

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

Uji validitas lembar pengamatan oleh validator ahli instrument (rater) dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini :

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Rater 1	Rater 2	Rater 3	S1	S2	S3	ΣS	n(c-1)	V
1	4	4	4	3	3	3	9	9	1
2	4	4	4	3	3	3	9	9	1
3	4	4	4	3	3	3	9	9	1
4	4	3	4	3	2	3	8	9	0,888888889
5	4	4	4	3	3	3	9	9	1
6	3	4	4	2	3	3	8	9	0,888888889
7	3	3	4	2	2	3	7	9	0,777777778
8	3	3	4	2	2	3	7	9	0,777777778
9	4	4	4	3	3	3	9	9	1

(Sumber: Data Peneliti 2022)

Hasil koefisien validitas yang diperoleh tidak diuji taraf signifikansinya melainkan dievaluasi berdasarkan konvensi atau kelaziman yang berlaku dan diterima dibidang pengukuran (Azwar, S., 2015, h.148).

Perolehan rata-rata uji validitas dari 3 ahli instrumen (rater) kemudian dikonsultasikan dapat dilihat pada tabel 3.5 pedoman interpretasi validitas berikut:

Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Uncorrected Correlation Coefficient dalam Studi Validitas Prediktif

Koefisien Validitas	Interpretasi
>0,35	Sangat Berguna
0,21 - 0,35	Dapat Berguna
0,11 - 0,20	Tergantung
<0,11	Tidak Berguna

Sumber: Azwar (2016:148)

Perhitungan uji validitas setelah dikonsultasikan pada tabel 3.5 diatas, memberikan hasil yang berada pada koefisien validitas yang sangat berguna, sehingga dapat diinterpretasikan instrumen layak digunakan untuk penelitian.

Validitas Produk dikatakan valid jika hasil akhir produk eksperimen penelitian melakukan penilaian dengan validator produk untuk mengetahui kelayakan produk secara langsung ke responden. Panelis ahli yang menjadi validator produk memiliki kelebihan sensorik yang dipergunakan untuk menilai dan mengukur karakteristik hasil penelitian secara tepat. Validator untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Dosen Jurusan PKK Fakultas Teknik Unnes Negeri Semarang Atika, S.Pd.,M.Pd. sebagai panelis ahli sulam pita
2. Pendiri Sanggar Pelatihan dan Kreasi Melati Semarang Mamiiek Setyowati sebagai panelis ahli kerajinan Tas Sulam Pita

3.11 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas alat penilaian adalah keajegan atau ketetapan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapanpun alat penilaian itu digunakan akan

memberikan hasil yang relatif sama (Sudjana, 2016:16). Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsini, 2010: 221). Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula (Sugiyono, 2015: 173). Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas merupakan alat pengumpulan data atau penilaian yang dapat dipercaya keajegannya walaupun diuji berkali-kali akan mendapatkan hasil data relatif yang sama.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas hasil rating. Rating adalah prosedur pemberian skor berdasarkan *judgment* subjektif terhadap aspek atau atribut tertentu, melalui pengamatan sistematis secara langsung maupun tidak langsung (Azwar, 2015: 88). Hal ini bertujuan untuk meminimalkan pengaruh subjektivitas pemberian skor tersebut, prosedur penilaian melalui rating dilakukan oleh lebih dari dua orang pemberi rating atau rater. Berikut rumus yang digunakan.

$$r_{xx'} = \frac{Ss^2 - Se^2}{[Ss^2 + (k - 1) Se^2]} \quad \text{dan} \quad r_{xx'} = \frac{Ss^2 - Se^2}{Ss^2}$$

Keterangan:

$r_{xx'}$ = Koefisien korelasi

S_s^2 = Varians antar-subjek yang dikenai rating

S_e^2 = Varians error, yaitu varians interaksi antara subjek (s) dan rater (r)

K = Banyaknya rater yang memberikan rating.

Untuk menghitung S_s^2 dan S_e^2 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_s^2 = \frac{\left(\frac{\sum T^2}{k}\right) - \left(\frac{(\sum i)^2}{nk}\right)}{(n-1)}$$

dan

$$S_e^2 = \frac{\sum i^2 - \left(\frac{\sum R^2}{n}\right) - \left(\frac{\sum T^2}{k}\right) + \left(\frac{(\sum i)^2}{nk}\right)}{(n-1)(k-1)}$$

Keterangan:

i = Angka rating yang diberikan oleh rater kepada seorang subjek

T = Jumlah angka rating yang diterima oleh seorang subjek dari semua rater

R = jumlah angka rating yang diberikan oleh seorang rater pada semua subjek

n = Banyaknya subjek

k = Banyaknya rater

Kriteria reliabilitas mengacu pada pendapat Guildford seperti yang dikutip

Ruseffendi dalam buku Jihad dan Haris (2013: 181) yaitu:

Tabel 3.6 Klasifikasi Reliabilitas

Besaran Reliabilitas	Klasifikasi
$r_{xx} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{xx} 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{xx} 0,70$	Sedang
$0,70 < r_{xx} 0,90$	Tinggi
$0,90 < r_{xx} 1,00$	Sangat tinggi

(Sumber: Jihad dan Haris, 2013: 181)

Perhitungan hasil uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dengan 3 rater dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7 Perhitungan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Aspek	Rater			T	T ²	i	i ²
	V1	V2	V3				
1	4	4	4	12	144	12	48
2	4	4	4	12	144	12	48
3	4	4	4	12	144	12	48
4	4	3	4	11	121	11	37
5	4	4	4	12	144	12	48
6	3	4	4	11	121	11	37
7	3	3	4	10	100	10	34
8	3	3	4	10	100	10	34
9	4	4	4	12	144	12	48
R	33	33	36				
R ²	1089	1089	1296				
∑R	102						
∑T	102						
∑i	102						
∑R ²	3474						
∑T ²	1162						
∑i ²	382						
(∑i) ²	10404						

(Sumber: Data Peneliti 2022)

Hasil perhitungan rater dengan jumlah validator ahli materi 3 orang menunjukkan hasil sebesar 0,86 yang berarti bahwa instrumen tersebut termasuk dalam kriteria reliabilitas tinggi, setelah dibandingkan dengan tal interpretasi r_{xx} mengacu pendapat Guilford dalam (Sumber: Jihad dan Haris, 2013: 181) sehingga dapat digunakan sebagai alat pengambilan data.

3.12 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono, (2015: 308) menyatakan bahwa, “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari

penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian, dengan menggunakan suatu alat tertentu. Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh informasi atau keterangan yang benar dan dapat dipercaya.

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dengan lembar pengamatan.

3.12.1 Observasi dengan lembar pengamatan

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis seperti proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menilai Kualitas Tas Laptop Menggunakan Limbah Karung Goni Dengan Hiasan Sulam Pita, observasi ini dilakukan dengan mengamati dan menilai tas laptop dengan hiasan sulam pita. Observasi dilakukan pada saat proses kegiatan pengisian kuisisioner itu berlangsung. Observasi ini merupakan jenis observasi langsung karena pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat (Sudjana, 2016:85).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi/pengamatan langsung. Lembar observasi/pengamatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data kualitas tas laptop menggunakan limbah

karung goni dengan hiasan sulam pita. Pernyataan pada lembar pengamatan dibuat berdasarkan kisi - kisi instrumen penelitian yang terdapat indikator dan sub-indikator penelitian.

3.13 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistik deskriptif*. *Statistik deskriptif* yaitu *statistik* yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul bagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Jadi secara keseluruhan dalam *statistik deskriptif* tidak ada uji signifikansi maupun taraf kesalahan karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi. Penilaian kelayakan setiap sampel mempunyai kebebasan untuk memberikan penilaian produk yang telah diciptakan. *Statistik* merupakan ukuran-ukuran yang dikenakan pada sampel, dan parameternya adalah ukuran-ukuran yang dikenakan pada populasi (Sugiyono, 2010: 84). Rumus yang digunakan dalam deskriptif persentase adalah:

$$P = \frac{x}{N} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2008:43)

Keterangan :

P = Nilai persentase yang dicari atau diharapkan

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Perhitungan kualitas tas laptop menggunakan limbah karung goni dengan hiasan sulam pita juga harus disesuaikan dengan rentang dari jawaban lembar pengamatan yang dibuat. Rentang tersebut dapat diketahui melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor maksimum

$$\begin{aligned}\text{Skor maksimum} &= \text{jumlah responden} \times \text{nilai tertinggi} \\ &= 24 \times 4 \\ &= 96\end{aligned}$$

- 2) Menentukan skor minimum

$$\begin{aligned}\text{Skor minimum} &= \text{jumlah responden} \times \text{skor terendah} \\ &= 24 \times 1 \\ &= 24\end{aligned}$$

- 3) Menentukan persentase maksimum

$$\begin{aligned}\text{Persentase maksimum} &= \frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{96}{96} \times 100\% \\ &= 100\%\end{aligned}$$

- 4) Menentukan persentase minimum

$$\begin{aligned}\text{Persentase minimum} &= \frac{\text{Skor minimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{24}{96} \times 100\% \\ &= 25\%\end{aligned}$$

- 5) Menentukan rentang persentase

$$\begin{aligned} \text{Rentang persentase} &= \text{persentase maksimum} - \text{persentase minimum} \\ &= 100\% - 25\% \\ &= 75\% \end{aligned}$$

6) Menentukan interval kelas persentase

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas persentase} &= \text{rentang} : \text{jumlah kriteria} \\ &= 75\% : 4 \\ &= 18,75\% \end{aligned}$$

Dengan interval persentase 18,75 % dan persentase minimum 25 %, maka dapat dibuat kriteria kelayakan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.8 Interval Persentase penilaian

Persentase Penilaian	Interpretasi
81.25% - 100%	Sangat Layak
62.50% - 81.24%	Layak
43.76% - 62.49%	Cukup Layak
25% - 43.74%	Tidak Layak

(Sumber: Data Peneliti, 2021)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang dilaksanakan, pembahasan, dan keterbatasan penelitian kualitas tas laptop menggunakan limbah karung goni dengan hiasan sulam pita.

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian analisis deskriptif yang akan diuraikan dalam sub bab ini adalah deskripsi yang berkaitan dengan kualitas tas laptop yang terbuat dari karung goni bekas dengan sulam pita yang diuji tingkat kualitas kelayakan 3 produk tas laptop dengan model berbeda oleh *expert judgment* (ahli) dan juga Responden.

Uji kualitas kelayakan produk dinilai oleh 24 penguji yang terdiri dari 2 panelis ahli dan 22 Responden. Panelis ahli antara lain: 1) Atika, S.Pd, M.Pd. 2) Mamiek Setyowati selaku pengrajin tas sulam pita. Sedangkan responden adalah ibu-ibu PKK Puri Dinar Mas. Uji kualitas oleh panelis dan responden dilakukan dari tanggal 15-17 April 2022. Keseluruhan Penguji yang berjumlah 24 tersebut memberikan penilaian terhadap kerajinan produk penelitian ini berdasarkan indikator kualitas tas laptop menggunakan karung goni bekas dengan hiasan sulam pita dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Hasil uji kualitas dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan penelitian oleh panelis ahli dan responden dihasilkan kriteria sangat tinggi, sehingga tas laptop dari karung goni dengan hiasan sulam pita dinyatakan sangat layak. Model tas A memperoleh hasil *persentase* sebesar 92,80%, model tas B

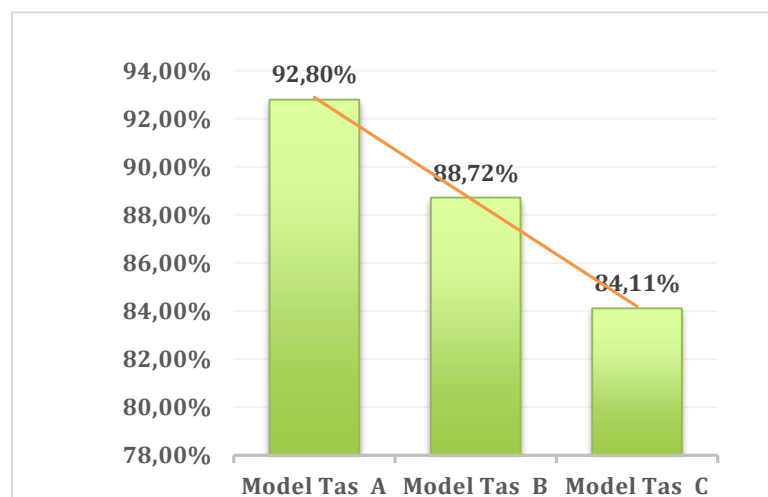
memperoleh hasil *persentase* sebesar 88,72%, dan model tas C memperoleh hasil *persentase* sebesar 84,11%

Tabel 4.1. Hasil Uji Kualitas Tas Laptop dari Karung Goni oleh Panelis Ahli dan Responden

No	Indikator	Model Tas A	Model Tas B	Model Tas C
1	Desain	24,31%	23,35%	21,61%
2	Bahan Baku	22,74%	21,88%	20,83%
3	Fungsi	22,14%	22,05%	20,75%
4	Estetika	23,35%	21,44%	20,92%
Total		92,80%	88,72%	84,11%

(Sumber : Hasil Data Peneliti 2022)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa produk model tas A memperoleh hasil *persentase* sebesar 92,80% termasuk dalam kategori sangat tinggi, hasil tersebut didapat dari penilaian panelis ahli dan responden. Aspek Desain pada model tas A memperoleh nilai rata-rata tertinggi dengan total *persentase* sebesar 24,31%



Gambar 4.1 Diagram Hasil Penelitian
(Sumber : Data Peneliti 2022)

Gambar di atas menunjukkan hasil perhitungan yang diperoleh dari 2 panelis ahli dan 22 responden. Hasil analisis kualitas menunjukkan bahwa Model tas secara keseluruhan sangat layak memiliki nilai rata-rata 84,11% sampai 92,80 %. Uji kualitas tersebut, paling tinggi terdapat pada tas Model A dengan nilai 92,80% Kategori sangat layak, Selanjutnya tas Model B dengan nilai 88,72 dan selanjutnya tas Model C dengan nilai 84,11%.

4.2 Pembahasan

Tas laptop menggunakan limbah karung goni dengan hiasan sulam pita di uji kualitasnya oleh panelis ahli dan responden. Berdasarkan hasil deskripsi data dapat disimpulkan bahwa kualitas tas laptop dari karung goni bekas dengan hiasan sulam pita dalam kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan tas laptop dari karung goni bekas dengan hiasan sulam pita merupakan tas yang layak. Urutan berdasarkan indikator, yaitu (1) desain, (2) bahan baku (*raw material*) (3) fungsi (4) keindahan.

Hasil uji kualitas menunjukkan bahwa produk tas Model A memperoleh hasil tertinggi dinilai berdasarkan indikator dengan *persentase* sebesar 92,80% memiliki kategori sangat layak. Hasil tersebut diperoleh yang mana indikator tertinggi terdapat pada aspek desain dengan nilai 24,31 %, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa penilaian yang sudah memenuhi kriteria aspek desain tas meliputi; bentuk luar tas, kesesuaian ukuran, penempatan motif sesuai dengan hiasan tidak berlebihan, keharmonisan warna, dan letak desain yang sesuai tepat ditengah muka tas menjadi daya tarik. Dilihat dari bentuk bunga unik, pola bunga hanya terletak di

satu titik tengah tas dan motif bunga yang indah. Hal ini didukung dengan pernyataan Sulistio, (1975, h. 2) ada dua jenis desain yakni desain struktur, yaitu desain berdasarkan bentuk, ukuran ,warna, dan tekstur suatu benda dan desain hiasan yang dipergunakan sebagai penambah rasa keindahan desain struktur. Desain hiasan harus memenuhi syarat- syarat yaitu: hiasan tidak berlebihan, letak hiasan harus sesuai dengan bentuk strukturnya, cukup ruang yang memberi efek kesederhanaan dan keindahan terhadap desain, bentuk latar belakang harus teliti dan sama indahnya dengan penempatan pola- pola pada benda tersebut menjadi daya tarik, dan hiasan harus cocok dengan bahan desain struktur dan sesuai dengan cara memeliharanya.

Estetika dalam penelitian ini menempati urutan kedua dinilai berdasarkan indikator dengan *persentase* sebesar 23,61%, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa penilaian yang sudah memenuhi kriteria aspek estetika tas meliputi, adanya perpaduan bahan dan warna pita terlihat harmonis membuat tampilan tas lebih menarik. Kemasan keseluruhan tas laptop dilihat dari bentuk tas yang dinilai simple dan inovatif karena bentuk tas ransel persegi panjang dan memiliki tali yang bisa multi fungsi sehingga mudah dibawa dalam mode apapun, adanya perpaduan bahan dan warna pita terlihat harmonis membuat tampilan tas lebih menarik . Hal ini didukung dengan pernyataan Kotler dan armstrong (2010, h. 354) salah satu hal yang terpenting dalam kemasan yang menarik adalah dengan mendesain kemasan tersebut secara unik, inovatif dan juga berbeda dari produk

lain. Dengan membuat kemasan yang unik, maka minat konsumen untuk membeli produk akan meningkat.

Bahan baku tas dalam penelitian ini menempati urutan ketiga dinilai berdasarkan indikator dengan *persentase* sebesar 22,74%, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa penilaian yang sudah memenuhi kriteria aspek bahan baku meliputi; bahan baku, bahan tambahan, bahan pelapis. Bahan baku karung goni dapat mengurangi pencemaran limbah, mengurangi populasi limbah, serta menerapkan prinsip daur ulang (*recycle*). Bahan tambahan yang kuat, kehalusan tekstur bahan pelapis serta kecocokan kombinasi warna karung goni dengan pita tampak serasi. Hal ini didukung dengan pernyataan Fitrihana (2012, h. 9) menyatakan “ pemilihan bahan untuk suatu busana terdiri dari bahan utama, bahan tambahan dan bahan pelapis”. Dalam pemilihan bahan tekstur bahan sangat penting. Keselarasan dalam tekstur merupakan kombinasi bahan, kombinasi warna sesuai dengan kasar - halusnya atau pun tebal- tipisnya tester. Dan untuk bahan baku karung goni merupakan penerapan konservasi mendaur ulang limbah. Hal ini didukung dengan pernyataan hardati, dkk (2016, h. 14) pernyataan tersebut masuk ke dalam pilar nomor 3 yaitu “Pengolahan limbah bertujuan melakukan pengurangan, pengolahan, pengawasan terhadap produksi sampah dan limbah, dan perbaikan kondisi terhadap lingkungan di kampus UNNES untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

Fungsi dalam penelitian ini menempati urutan keempat dinilai berdasarkan indikator dengan *persentase* sebesar 22,14%, hal tersebut dapat dilihat dari

beberapa penilaian yang sudah memenuhi kriteria aspek Kualitas tas meliputi, jahitan rapi, kenyamanan dan kemudahan. Kerapian jahitan dinilai dari sambungan jahitan antar kain rapi jahitan tidak mengkerut dan juga tidak meloncat. Kemudahan dinilai dari mudah memasukan barang, mudah membuka dan menutup resleting. Sedangkan untuk kenyamanan dinilai dari mudah membawa laptop dengan luwes, tali tas nyaman dipegang dan bahan yang digunakan tidak mengganggu kulit tubuh pemakai. Hal ini didukung dengan pernyataan Kotler dan Armstrong, (2010, h. 347) Suatu produk dikatakan memiliki kualitas yang baik apabila dapat menjalankan fungsi-fungsinya. Kualitas produk tas dan dompet ditentukan oleh beberapa aspek yaitu; kenyamanan, kemudahan dan kerapian jahitan. Kenyamanan dalam hal ini meliputi kelembutan kain atau bahan ketika bersentuhan dengan kulit pemakai, dan kenyamanan tali pada bahu, sedangkan kemudahan dalam hal ini meliputi kemudahan membawa barang, membuka dan menutup resleting atau kancing. Dan kerapian jahitan dikatakan memenuhi standar apabila hasil sambungan rapi, jahitan tidak boleh mengembang

Hasil uji kualitas menunjukkan bahwa produk tas Model C memperoleh hasil terendah dinilai berdasarkan indikator dengan *persentase* sebesar 84,11%. Hasil tersebut diperoleh dari 4 indikator, indikator tertinggi yakni aspek desain tas dengan nilai persentase sebesar 21,61%, hal tersebut dapat dilihat dari bentuk luar tas, kesesuaian ukuran, penempatan motif sesuai dengan hiasan tidak berlebihan, keharmonisan warna, dan letak desain yang sesuai tepat ditengah muka tas menjadi

daya tarik. Dilihat dari bentuk bunga unik, pola bunga hanya terletak di satu titik tengah tas dan motif bunga yang indah.

Indikator paling rendah yakni aspek kualitas yang memperoleh nilai *persentase* sebesar 20,75%, hal tersebut dapat dilihat dari sambungan jahitan antar kain kurang rapi jahitan mengkerut dan juga meloncat, sulit memasukan barang, memiliki resleting macet sehingga tidak mudah untuk membuka dan menutup resleting, tali tas tidak kokoh dan tidak nyaman dipegang.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Berbagai langkah dan usaha telah dilakukan dalam penelitian ini, akan tetapi masih terdapat keterbatasan penelitian diantaranya

1. Peneliti baru mencoba melakukan penelitian membuat tas laptop dengan menggunakan limbah karung goni dari satu jenis bahan karung goni saja, belum mencoba menggunakan jenis karung goni yang lain
2. Peneliti baru mencoba melakukan penelitian membuat tas laptop dengan menggunakan hiasan sulam pita saja, belum mencoba menggunakan jenis hiasan lain.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil kualitas tas laptop menggunakan limbah karung goni dengan hiasan sulam pita dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tas laptop menggunakan limbah karung goni dengan hiasan sulam pita secara keseluruhan dinilai sangat layak , dan kualitas paling tinggi terdapat pada tas model A dengan nilai *persentase* sebesar 92,53.%, karena bentuknya ransel, menarik, dan motif hiasannya tidak berlebihan.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil temuan penelitian adalah:

Dilihat dari hasil penelitian Tas laptop Model tas C sangat rendah terdapat pada aspek kualitas dengan nilai 20,75%. Kualitas rendah dikarenakan jahitan mengkerut kurang rapi, dan memiliki tali tas satu terlihat tidak kokoh sehingga menyebabkan kurang nyaman untuk membawa laptop. Solusi yang akan peneliti lakukan adalah menjahit tas lebih rapi lagi terutama di bagian penutup tas yang jahitannya mengkerut dan tali tas yang dirancang disesuaikan dengan desain tas laptop agar nyaman digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Altis Indonesia (2020). Karung Goni Bekas : PT. Altis Indonesia. Online <http://www.karunggoni.com>
- Amrullah, A. 2016. *Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Honda Beat*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen 05(07): 3-4.
- Andreas, C. (2016). *Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Loyalitas Pelanggan dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen 5(5):1-16.
- Astuti, S. (2012). *Pemanfaatan Limbah Kertas Koran Sebagai Bahan Utama Pembuatan Tas dan Sandal di "Dluwang Art" Sinduadi Sleman* . Jurnal.
- Azwar, S. 2012. *“Reliabilitas dan Validitas Edisi 4”*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Azwar, S. 2015. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Barisei, Sibel and Oncel, M. Salim. 2014. *“The Disposal of Combed Cotton Wastes by Pyrolysis”*. International Journal of Green Energy, vol 11, pp: 255–266.
- Buse, C. a. (2014). *WOmen with Dementia and Their Handbags: Negotiating Identity, Privacy and 'Home' Through Material Culture*. Journal of Aging Studies, 14-22.
- Belia, T, B. (2013). *Fashion Style Handbook*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Dewanti, Y. M. 2017. *Pemanfaatan Limbah Konveksi Untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (RTM)*. Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS 3(1): 51-56.
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 3* : Pt Macanan Jaya Cemerlang

- Fitrihana, N. 2012. *Pengendalian Mutu Busana*. Klaten: PT Intan Sejati
- Fitriah, D. 2018. *Penilaian Hobo Bag Berbahan Kain Goni dengan Hiasan Sulaman Kristik*. Jakarta : Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
- Fitriyani. (2012) *Jurus Kilat Mahir Sulam Pita*. Jakarta: Dunia Kreasi
- Hidayati, Z. (2019) *Pelatihan Kreasi Tas Goni Dari Limbah Pasar Untuk Meningkatkan Nilai Ekonomi Produk*. Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI, 3 -2
- Hardati, dkk. 2014. *Pendidikan Konservasi*. UNNES PRESS. Semarang.
- Hasanah, U, dkk. 2009. *Menggambar Busana*. Jakarta: Rosdakarya.
- Jain, dkk. 2017. *Innovation of Denim Kurtis incorporating ribbon embroidery*. Research Journal of Family, Community and Consumer Sciences 5(9): 1.
- Jono. Soepri dkk. 1974. *Serat-Serat Tekstil*. Yogyakarta: Institut Teknologi Tekstil.
- Jihad, A., & Haris, A. (2013). *“Evaluasi Pembelajaran”*. Multi Pressindo. Yogyakarta.
- Kotler, Philip and Gary Armstrong. (2010). *Principles Of Marketing* 13e. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Kurnia Ilahi, A 2017. *Pengaruh Ukuran Lebar Pita Satin Terhadap Hasil Jadi Sulam Pita Bunga Concertina Rose Pada Tas Anyaman*. Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya. *e-journal vol. 06 no.3 tahun 2017*
- Marliani, N. 2014. *Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan*. Jurnal Formatif 4(2): 124-132.
- Moerdjoko S, Widyatmoko, 2002, *Menghindari, mengolah dan menyingkirkan sampah*, Cet.1, PT. Dinastindo Adiperkasa Internasional, Jakarta.

- Ningsih, A. (2015). *Pemanfaatan Goni Sebagai Bahan Pembuatan Sepatu Wanita*. Tugas Akhir Karya Seni, p. 11.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* Cetakan ketujuh. Jakarta: KENCANA.
- Nyamache, Tom dan Ruth Nyambura. (2012). *Handbag Culture: An Evolution*. International Journal of Multidisciplinary Management Studies 2(4) 153 -162. MT. Kenya University. Nakuru, Kenya.
- Putri, D. (2019). *Studi Kelayakan Tas Laptop Berbahan Eceng Gondok Dengan Hiasan Sulam Pita*. Skripsi Teknik Universitas Negeri Semarang
- Putra, G. P, Z. Arifin dan Sunarti. 2017. *Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Konsumen*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Malang.
- Prawirosentono, S. (2002). *Filosofi Baru tentang Manajemen Mutu Terpadu, Total Quality Management Abad 21, Studi Kasus & Analisis Kiat Membangun Bisnis Kompetitif Bernuansa "Market Leader"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rizan, M. dan Andika. F. (2011). *Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan (Survei Pelanggan Suzuki, Dealer Fatmawati, Jakarta Selatan)* 2(1): 130-150.
- Sawitri, S. 2004. *Desain Busana*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
- Sawitri, S. 2004. *Desain Busana*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
- Sawitri. S. (2013). *Dasar Desain Lanjut*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang
- Setianto, E. H. 2009. *Serba-Serbi Laptop*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono .2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cetakan Kedua puluh tiga. Bandung: Alfabeta.
- Sunani, D (2016) *Pengembangan Modul Sulam Pita Berbasis Kompetensi Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerajinan Di Kelas Viii Smp Negeri 5 Percut Sei Tuan*. Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, 3- 2
- Suharsimi, A. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Sudjana, ,N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung: Cetakan Ke-20.
- Shoyuke, Paksi R. 2014. *Perencanaan Produksi Sari Apel dengan Metode Transportasi di Ksu Brosem Batu*. Malang.
- Sulistio, H. 1975. *Rancangan Busana Terampil Membentuk Pribadi Mempesona*. UPT. UNNES Press.
- Tjiptono, Fandy. 2008.*Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi
- WiryoDiningrat,S. 2008. *Pengetahuan Bahan Untuk Pembuatan Sepatu/Alas Kaki*. Yogyakarta: Citra Media
- Yulianti, W (2021). *Studi Kelayakan Terhadap Penciptaan Tas Dari Bahan Celana Jeans Bekas Dengan Aplikasi Sulam Pita*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Rosyidina, W. (2019). *Kualitas Hasil Tas Berbahan Pelelah Pisang Menggunakan Teknik Makrame*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Wulandari, Y., & Achir, S. (2015). Pengaruh Bahan Tali Rafia Asahilon Terhadap Hasil Jadi Crochet/Rajutan Pada Tas Jinjing (Corde Bag). *Jurnal Tata Busana* 4(2): 66-72.

Zulkifli, A. 2014. *Pengelolaan Limbah Berkelanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Zulkarnain, 2008. *Kreasi Sulam Pita Motif Bunga*. Jakarta : Puspa Swara

_____, 2011. *Sulam Pita untuk Pemula*. Jakarta : Puspa Swara

_____, 2012. *Kreasi Cantik Sulam Kombinasi*. Jakarta : Puspa Swara

Lampiran 1. Formulir Usulan Topik Skripsi**FORMULIR USULAN TOPIK SKRIPSI**

Formulir Usulan Topik Skripsi
FM-1-AKD-24/rev.00
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

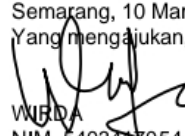
Usulan topik skripsi ini diajukan oleh:

Nama : WIRDA
NIM : 5403417054
Jurusan : PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
Program Studi : Pendidikan Tata Busana, S1
Topik : KUALITAS TAS LAPTOP MENGGUNAKAN KARUNG GONI
DENGAN HIASAN SULAM PITA

Menyetujui
Ketua Jurusan

Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M. Pd.
NIP. 196805271993032010

Semarang, 10 Maret 2021
Yang mengajukan,


WIRDA
NIM. 5403417054



Lampiran 2. Surat Keterangan Pembimbing

SURAT KETERANGAN PEMBIMBING



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: B/3655/UN37.1.5/KM/2021**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pend Tata Busana Fakultas Teknik membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pend Tata Busana Fakultas Teknik UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pend Tata Busana Tanggal 18 Maret 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : Dra. Widowati, M. Pd.
NIP : 196303161987022001
Pangkat/Golongan : Pembina - IV/a
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : WIRDA
NIM : 5403417054
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pend Tata Busana
Topik : KUALITAS TAS LAPTOP MENGGUNAKAN KARUNG GONI DENGAN HIASAN SULAM PITA
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



...: FM-03-AKD-24/Rev.00 ...

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 18 Maret 2021



Dr. Nur Qudus, M.T., IPM
NIP. 196911301994031001

Lampiran 3. Surat Tugas Seminar Proposal

SURAT TUGAS SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK
Gedung Dekanat Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon/Fax (024) 8508101 - 8508009
Laman : <http://www.ft.unnes.ac.id>, email: ft@mail.unnes.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 8650 /UN37.1.5/KM/2021

Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang memberi tugas kepada Saudara yang namanya tersebut di bawah ini sebagai Penguji Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Busana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Adapun nama-namanya sebagai berikut:

No	Nama / NIP	Pangkat / Golru	Tugas
1	Dr. Sri Endah W., M.Pd. 196805281993032001	Pembina Tk. I, IV/b	Penguji 1
2	Adhi Kusumastuti, S.T., M.T., Ph.D. 198110092003122001	Penata Tk. I, , III/d	Penguji 2
3	Dra. Widowati, M.Pd. 196303161987022001	Pembina, IV/a	Pembimbing

untuk menguji mahasiswa :

Nama : Wirda
NIM : 5403417054
Prodi : S1 Pendidikan Tata Busana
Topik : KUALITAS TAS MENGGUNAKAN KARUNG GONI DENGAN TEKNIK HIASAN SULAM PITA (PASTIKAN SITEDI SUDAH SESUAI)

Waktu : Rabu,08 September 2021
Jam : 11.00 WIB
Tempat : Daring UNNES
Pakaian : Hitam Putih Jas Almamater

Demikian agar tugas dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Semarang, 6 September 2021



Dr. Nur Odyus, M.T., IPM.
Nip. 196511301994031001

Tembusan :
1. Wakil Dekan Bidang II;
2. Ketua Jurusan PKK;
3. Kasubbag Keuangan,
Fakultas Teknik UNNES

Lampiran 4. Surat Izin Validasi Instrumen

SURAT IZIN VALIDASI INSTRUMEN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI,
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK
Gedung Dekanat Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon (024) 8508101, Faksimile (024)8508009
Laman: <http://ft.unnes.ac.id>, surel : ft@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/842/UN37.1.5/KM/2022

Hal : **Permohonan Izin Validasi Instrumen**

Yth : Taofan Ali Achmadi, S.Pd., M.Pd.
Dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik-UNNES

Dengan hormat kami mohonkan ijin untuk mahasiswa berikut :

No	Nama	NIM	Jurusan
1.	Wirda	5403417054	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Agar diperkenankan mengadakan izin validasi instrumen yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam rangka penyelesaian tugas yang diwajibkan dengan judul "Kualitas Tas Laptop Menggunakan Limbah Karung Goni Dengan Teknik Hiasan Sulam Pita".

Demikian atas dikabulkan permohonan ini, kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 19 Januari 2022

A. D. Dekan
Bidang Akademik
g. Dandik Prastiyanto, S.T., M.T.
NIP. 197805312005011002

Tembusan:
Dekan FT;
Universitas Negeri Semarang



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI,
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK
Gedung Dekanat Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon (024) 8508101, Faksimile (024)8508009
Laman: <http://ft.unnes.ac.id>, surel : ft@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/842/UN37.1.5/KM/2022

Hal : **Permohonan Izin Validasi Instrumen**

Yth : Roudlotus Sholikhah, S.Pd., M.Pd.
Dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik-UNNES

Dengan hormat kami mohonkan ijin untuk mahasiswa berikut :

No	Nama	NIM	Jurusan
1.	Wirda	5403417054	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Agar diperkenankan mengadakan izin validasi instrumen yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam rangka penyelesaian tugas yang diwajibkan dengan judul "Kualitas Tas Laptop Menggunakan Limbah Karung Goni Dengan Teknik Hiasan Sulam Pita".

Demikian atas dikabulkan permohonan ini, kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 19 Januari 2022

A.n. Dekan
Bidang Akademik
Drs. Dwidik Prastiyanto, S.T., M.T.
NIP. 197805312005011002

Tembusan:
Dekan FT;
Universitas Negeri Semarang



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI,
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK
Gedung Dekanat Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon (024) 8508101, Faksimile (024)8508009
Laman: <http://ft.unnes.ac.id>, surel : ft@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/842/UN37.1.5/KM/2022
Hal : **Permohonan Izin Validasi Instrumen**

Yth : Maria Krisnawati S.Pd.,M.Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik-UNNES

Dengan hormat kami mohonkan ijin untuk mahasiswa berikut :

No	Nama	NIM	Jurusan
1.	Wirda	5403417054	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Agar diperkenankan mengadakan izin validasi instrumen yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam rangka penyelesaian tugas yang diwajibkan dengan judul "Kualitas Tas Laptop Menggunakan Limbah Karung Goni Dengan Teknik Hiasan Sulam Pita".

Demikian atas dikabulkan permohonan ini, kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 19 Januari 2022

Dr. Ing. Dwidik Prastiyanto, S.T., M.T.
NIP. 197805312005011002
Dekan
Bidang Akademik

Tembusan:
Dekan FT;
Universitas Negeri Semarang

Lampiran 5. Surat Izin Uji Panelis

SURAT IZIN UJI PANELIS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI,
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK
Gedung Dekanat Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon (024) 8508101, Faksimile (024)8508009
Laman: <http://ft.unnes.ac.id>, surel : ft@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/842/UN37.1.5/KM/2022
Hal : **Permohonan Izin Uji Panelis**

Yth : Atika ,S.Pd.,M.Pd.
Dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik-UNNES

Dengan hormat kami mohonkan ijin untuk mahasiswa berikut :

No	Nama	NIM	Jurusan
1.	Wirda	5403417054	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Agar diperkenankan mengadakan izin validasi instrumen yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam rangka penyelesaian tugas yang diwajibkan dengan judul "Kualitas Tas Laptop Menggunakan Limbah Karung Goni Dengan Teknik Hiasan Sulam Pita".

Demikian atas dikabulkan permohonan ini, kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 19 Januari 2022

Dekan
Bidang Akademik
Dg. Didik Prastiyanto, S.T., M.T.
197805312005011002

Tembusan:
Dekan FT;
Universitas Negeri Semarang



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI,
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK
Gedung Dekanat Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon (024) 8508101, Faksimile (024)8508009
Laman: <http://ft.unnes.ac.id>, surel : ft@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/842/UN37.1.5/KM/2022
Hal : **Permohonan Izin Uji Panelis**

Yth : Mamiek Setyowati
Pendiri Sanggar Pelatihan dan Kreasi Semarang

Dengan hormat kami mohonkan ijin untuk mahasiswa berikut :

No	Nama	NIM	Jurusan
1.	Wirda	5403417054	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Agar diperkenankan mengadakan izin validasi instrumen yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam rangka penyelesaian tugas yang diwajibkan dengan judul "Kualitas Tas Laptop Menggunakan Limbah Karung Goni Dengan Teknik Hiasan Sulam Pita".

Demikian atas dikabulkan permohonan ini, kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 19 Januari 2022

A.n. Dekan
Bidang Akademik
Dhodik Prastiyanto, S.T., M.T.
NIP. 7805312005011002

Tembusan:
Dekan FT;
Universitas Negeri Semarang

Lampiran 6. Surat Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK
Gedung Dekanat FT, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon (024) 8508101 / (024) 86008700 ext 500, Faksimile (024) 8508009
Laman: <http://ft.unnes.ac.id>, surel: ft@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/5608/UN37.1.5/PG/2021 7 februari 2022
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepada Ibu Mamiek Setyowati Pendiri Sanggar Pelatihan Dan Kreas Melati
Jl. Lamper.Tengah Gg. II No.591C, Lamper Tengah,Semarang,Jawa Tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : WIRDA
NIM : 5403417054
Program Studi : Pendidikan Tata Busana, S1
Semester : Genap
Tahun akademik : 2021/2022
Judul : Kualtas Tas Laptop Menggunakan Limbah Karung Goni Dengan Hiasan Sulam Pita

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 7 februari 2022 Juni sampai selesai

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Catatan : dalam melakukan penelitian ini, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.



Dekan FT
Wakil Dekan, Bid. Akademik,
Drs. Djodik Prastiyanto, S. T., M. T.
NIP. 197805312005011002

Tembusan:
Dekan FT;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 271 692 771 3

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2021-06-11 9:13:14)

Lampiran 7. Lembar Pengamatan/Observasi

LEMBAR PENGAMATAN / OBSERVASI PENGAMATAN

Penelitian ini berjudul “ **Kualitas Tas Laptop Menggunakan Limbah Karung Goni Dengan Hiasan Sulam Pita.**” Dimaksudkan untuk mengukur kualitas produk tas laptop yang dibuat dengan memanfaatkan limbah karung goni dengan hiasan sulam pita. Peneliti mengharapkan kesediaan Ibu-Ibu untuk mengisi daftar kuesioner ini. Informasi yang anda berikan sangat berarti bagi penelitian ini dan demi terwujudnya tujuan penelitian kedepannya. Atas partisipasi Anda saya ucapkan terima kasih.

Data Panelis

Nama :

Pekerjaan :

Petunjuk pengisian kuesioner

- Jawablah semua pertanyaan dengan jujur
- Bacalah pernyataan secara cermat sebelum anda menjawabnya
- Pilihlah jawaban yang menurut anda paling tepat dalam setiap pernyataan
- Berikan tanda (\surd) pada kolom yang sudah disediakan

Keterangan Skor :

Keterangan	Skor	Deskripsi
Sangat layak, sangat,baik, sangat sesuai , sangat menarik	4	Dikatakan sangat layak, jika memenuhi 3 kriteria
Layak, Baik, sesuai, menarik	3	Dikatakan cukup layak ,jika memenuhi 2 kriteria
Tidak layak, tidak baik, tidak layak, tidak sesuai	2	Dikatakan layak ,jika memenuhi 1 kriteria
Sangat tidak layak, sangat tidak baik, sangat tidak layak, sangat tidak sesuai.	1	Dikatakan tidak layak, jika tidak memenuhi 3 kriteria

ISIAN LEMBAR PENGAMATAN / OBSERVASI PENGAMATAN

Lampiran 8 Lembar Penilaian Validator Instrumen

LEMBAR PENILAIAN VALIDATOR INSTRUMEN

Nama penilai : Taofan Ali Achmadi,S.Pd.,M.Pd.

Jabatan : Dosen

1. Dimohon untuk memberikan penilaian beberapa aspek yang berkaitan dengan penilaian ini yang akan dijadikan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian yang berjudul “ **Kualitas Tas Laptop Menggunakan Limbah Karung Goni Dengan Hiasan Sulam Pita.**”
2. Berdasarkan pendapat bapak/ibu berilah skor nilai pada kolom yang telah disediakan dengan memberi tanda (√) dengan keterangan sebagai berikut:
 4 = Sangat Layak 2 = Kurang Layak
 3 = Layak 1 = Tidak Layak
3. Jika terdapat komentar ,maka tulislah pada lembar saran yang telah disediakan.

No	Komponen	Aspek Penilaian	Skor			
			4	3	2	1
1.	Materi	1. Objek pengamatan dan pernyataan sesuai dengan rumusan indikator, kisi - kisi, dan hasil jadi produk	√			
		2. Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan dalam kisi - kisi dan hasil jadi produk	√			
2.	Konstruksi	3. Batasan pertanyaan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata)	√			
		4. Kalimat yang digunakan berisi pertanyaan yang diperlukan saja	√			
		5. Kalimat dalam butir pertanyaan tidak memiliki makna ganda	√			
		6. Kemudahan pengisian kuesioner karena adanya pedoman penskoran		√		

3.	Bahasa	7. Butir pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia yang baku		√		
		8. Pertanyaan menggunakan bahasa yang komunikatif.		√		
		9. Kalimat dalam butir pertanyaan mudah dimengerti dan dipahami	√			

4. Kesimpulan

Soal – soal tersebut dinyatakan :

- Dapat digunakan tanpa revisi
- Dapat digunakan dengan revisi**
- Tidak dapat digunakan

Saran :

.....

.....

.....

Semarang, 04 Februari 2022

Validator Instrumen



Taofan Ali Achmadi, S.Pd., M.Pd.

NIP 199212282019031009

LEMBAR PENILAIAN VALIDATOR INSTRUMEN

Nama penilai : Roudlotus Sholikhah, S.Pd., M.Pd.

Jabatan : Dosen

1. Dimohon untuk memberikan penilaian beberapa aspek yang berkaitan dengan penilaian ini yang akan dijadikan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian yang berjudul “**Kualitas Tas Laptop Menggunakan Limbah Karung Goni Dengan Hiasan Sulam Pita.**”
2. Berdasarkan pendapat bapak/ibu berilah skor nilai pada kolom yang telah disediakan dengan memberi tanda (√) dengan keterangan sebagai berikut:
 4 = Sangat Layak 2 = Kurang Layak
 3 = Layak 1 = Tidak Layak
3. Jika terdapat komentar ,maka tulislah pada lembar saran yang telah disediakan.

No	Komponen	Aspek Penilaian	Skor			
			4	3	2	1
1	Materi	1. Objek pengamatan dan pernyataan sesuai dengan rumusan indikator, kisi - kisi, dan hasil jadi produk		√		
		2. Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan dalam kisi - kisi dan hasil jadi produk	√			
2	Konstruksi	3. Batasan pertanyaan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata)		√		
		4. Kalimat yang digunakan berisi pertanyaan yang diperlukan saja		√		
		5. Kalimat dalam butir pertanyaan tidak memiliki makna ganda		√		
		6. Kemudahan pengisian kuesioner karena adanya pedoman penskoran		√		
3	Bahasa	7. Butir pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia yang baku		√		
		8. Pertanyaan menggunakan bahasa yang komunikatif.		√		

		9. Kalimat dalam butir pertanyaan mudah dimengerti dan dipahami		√		

1. Kesimpulan

Soal – soal tersebut dinyatakan :

- Dapat digunakan tanpa revisi
- Dapat digunakan dengan revisi (√)
- Tidak dapat digunakan

Saran :

Cek tata tulis, pastikan indikator pada kisi-kisi yang dibuat sudah sesuai dengan rujukan referensi

.....

Semarang, 04 Februari 2022

Validator Instrumen



Roudlotus Sholikhah, S.Pd.,M.Pd.

NIP 1989071320140721163

LEMBAR PENILAIAN VALIDATOR INSTRUMEN

Nama penilai :

Jabatan :

1. Dimohon untuk memberikan penilaian beberapa aspek yang berkaitan dengan penilaian ini yang akan dijadikan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian yang berjudul “ **Kualitas Tas Laptop Menggunakan Limbah Karung Goni Dengan Hiasan Sulam Pita.**”
2. Berdasarkan pendapat bapak/ibu berilah skor nilai pada kolom yang telah disediakan dengan memberi tanda (✓) dengan keterangan sebagai berikut:
 4 = Sangat Layak 2 = Kurang Layak
 3 = Layak 1 = Tidak Layak
3. Jika terdapat komentar ,maka tulislah pada lembar saran yang telah disediakan.

No	Komponen	Aspek Penilaian	Skor			
			4	3	2	1
1.	Materi	1. Objek pengamatan dan pernyataan sesuai dengan rumusan indicator, kisi - kisi, dan hasil jadi produk	✓			
		2. Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan dalam kisi - kisi dan hasil jadi produk	✓			
2.	Konstruksi	3. Batasan pertanyaan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata)	✓			
		4. Kalimat yang digunakan berisi pertanyaan yang diperlukan saja	✓			
		5. Kalimat dalam butir pertanyaan tidak memilki makna ganda	✓			

Suban pengantar

		6. Kemudahan pengisian kognitoner karena adanya pedoman penskoran	✓			
3.	Bahasa	7. Butir pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia yang baku	✓			
		8. Pertanyaan menggunakan bahasa yang komunikatif.	✓			
		9. Kalimat dalam butir pertanyaan mudah dimengerti dan dipahami	✓			

4. Kesimpulan

Soal – soal tersebut dinyatakan :

- Dapat digunakan tanpa revisi
- Dapat digunakan dengan revisi
- Tidak dapat digunakan

Saran :

.....

Semarang,.....

Validator Instrumen

Maria Krisnawati S.Pd., M.Pd.

NIP 198003462005012002

Lampiran 9. Perhitungan Validasi Instrumen

UJI VALIDITAS INSTRUMEN

No	Rater 1	Rater 2	Rater 3	S1	S2	S3	$\sum S$	n(c-1)	V
1	4	4	4	3	3	3	9	9	1
2	4	4	4	3	3	3	9	9	1
3	4	4	4	3	3	3	9	9	1
4	4	3	4	3	2	3	8	9	0,888888889
5	4	4	4	3	3	3	9	9	1
6	3	4	4	2	3	3	8	9	0,888888889
7	3	3	4	2	2	3	7	9	0,777777778
8	3	3	4	2	2	3	7	9	0,777777778
9	4	4	4	3	3	3	9	9	1

(Sumber: Data Peneliti 2022)

Keterangan tabel:

Rater 1, 2, 3 = Ahli instrumen 1, 2, 3

s1, 2, 3 = Skor per butir dari ahli instrumen – 1

$\sum s$ = Jumlah s1, s2, s3 pada tiap butir

V = Validitas butir soal

Rumus Aiken's V:

$$V = \sum s / [n (c - 1)]$$

Keterangan:

V = Validitas

S = r – 1o

1o = Angka penelitian yang terendah (dalam hal ini 1)

r = Angka penelitian yang tertinggi (dalam hal ini 4)

Koefisien Validitas	Interpretasi
>0,40	Sangat Berguna
0,21 - 0,35	Dapat Berguna
0,11 – 0,20	Tergantung Keadaan
< 0,11	Tidak Berguna

(Sumber: Azwar, 2016: 149)

$$\begin{aligned}
 \text{Rata - Rata} &= \frac{V1+V2+V3+V4+V5+V6+V7+V8+V9}{9} \\
 &= \frac{1 + 1 + 1 + 0,888888889 + 1 + 0,888888889 + 0,777777778 + 0,777777778 + 1}{9} \\
 &= \frac{8,333333333}{9} \\
 &= \mathbf{0,925925926}
 \end{aligned}$$

Hasil dari rata-rata validitas menggunakan rumus Aiken's V adalah 0,925925926 dibulatkan menjadi 0,92 maka validitas instrumen dikategorikan sangat berguna, sehingga dapat diinterpretasikan instrumen layak digunakan untuk penelitian.

Lampiran 10. Perhitungan Reliabilitas Instrumen

UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

Aspek	Rater			T	T ²	i	i ²
	V1	V2	V3				
1	4	4	4	12	144	12	48
2	4	4	4	12	144	12	48
3	4	4	4	12	144	12	48
4	4	3	4	11	121	11	37
5	4	4	4	12	144	12	48
6	3	4	4	11	121	11	37
7	3	3	4	10	100	10	34
8	3	3	4	10	100	10	34
9	4	4	4	12	144	12	48
R	33	33	36				
R ²	1089	1089	1296				
∑R	102						
∑T	102						
∑i	102						
∑R ²	3474						
∑T ²	1162						
∑i ²	382						
(∑i) ²	10404						

Keterangan tabel:

Rater 1, 2, 3 = Ahli instrumen 1, 2, dan 3

T = Jumlah angka rating yang diterima oleh subjek dari semua rater

R = Jumlah angka rating yang diberikan oleh rater pada semua subjek

i = Angka rating yang diberikan oleh seorang rater kepada seorang subjek

∑T = Jumlah seluruh data T

∑R = Jumlah seluruh data R

∑i = Jumlah seluruh data i

Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus Hasil Rating yaitu:

$$r_{xx} = \frac{Ss2 - Se2}{[Ss2 + (k - 1) Se2]}$$

$$Se^2 = \frac{\sum i^2 - \left(\frac{\sum R^2}{n}\right) - \left(\frac{\sum T^2}{k}\right) + \left(\frac{(\sum i)^2}{nk}\right)}{(n - 1)(k - 1)}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{383 - \left(\frac{3403}{9}\right) - \left(\frac{1145}{3}\right) + \left(\frac{10201}{9.3}\right)}{(9-1)(3-1)} \\
&= \frac{383 - 378,11 - 381.67 + 377.81}{16} \\
&= \frac{1.03}{16} \\
&= 0,0643175
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
S_s^2 &= \frac{\left(\frac{\sum T^2}{k}\right) - \left(\frac{(\sum i)^2}{nk}\right)}{(n-1)} \\
S_s^2 &= \frac{\left(\frac{1145}{3}\right) - \left(\frac{10201}{27}\right)}{(9-1)} \\
&= \frac{381.67 - 377.81}{8} \\
&= \frac{3.86}{8} \\
&= 0,4825
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
r_{xx} &= \frac{S_s^2 - S_e^2}{[S_s^2 + (k-1) S_e^2]} \\
&= \frac{0.4825 - 0,0643175}{[0.4825 + (3-1) 0,0643175]} \\
&= \frac{0.4825 - 0,0643175}{[0.4825 + (2 \times 0,0643175)]} \\
&= \frac{0.4181825}{0.4825 + 0,128635} \\
&= \frac{0.4181825}{0.611135} \\
&= 0,684271888
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{xx'} &= \frac{Ss2 - Se2}{Ss2} \\ &= \frac{0.4825 - 0,0643175}{0.4825} \\ &= \frac{0,4181825}{0.4825} \end{aligned}$$

$$r_{xx'} = 0.866699482$$

Analisis data reliabilitas hasil uji coba instrumen yaitu sebesar 0.866699482 dibuatkan menjadi 0,87 termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi karena berada pada rentang $0,70 < r_{xx} < 0,90$. Instrumen ini diinterpretasikan layak digunakan sebagai alat penelitian untuk pengambilan data responden.

Lampiran 11. Daftar Nama Panelis

DAFTAR NAMA PANELIS

No	Nama	Pekerjaan
1	Atika S.Pd.	Dosen jurusan PKK
2	Mamiek Setyowati	UMKM / pengrajin tas
3	Tri Daryanti	Ibu rumah tangga
4	Naning Sulistyowati	Guru
5	Budi S. Hariandini	Ibu rumah tangga
6	Endang	Ibu rumah tangga
7	Andita Natalia	Ibu rumah tangga
8	Rahayu	Guru
9	Dita Anise M	Dosen
10	Evina Aprilia Murni	Ibu rumah tangga
11	Teryna Manasah	Ibu rumah tangga
12	Indah	Swasta
13	Yuna	Ibu rumah tangga
14	Sri Purwanti	Swasta
15	Sri Hastuti	Swasta
16	Tutik Lestari	Ibu rumah tangga
17	Novita Purnama Sari	Ibu rumah tangga
18	Ratna Sariningsih	Ibu rumah tangga
19	Arni Haryanti	Swasta
20	Felu	Ibu rumah tangga
21	Bu Sigit	Guru
22	Bu faisal	Ibu rumah tangga
23	Wirdati Bahrul	Guru
24	Bu Pujiyanto	Guru

Lampiran 12. Data Hasil Uji Panelis

MODEL TAS A														
No	Responden	Desain			Bahan Baku			Kualitas			Estetika			JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Atika S.Pd.	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	43
2	Mamiek Setyowati	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	43
3	Tri Daryanti	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47
4	Naning Sulistyowati	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	45
5	Budi S. Hariandini	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	45
6	Endang	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	45
7	Andita Natalia	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	43
8	Rahayu	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	45
9	Dita Anise M	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
10	Evina Aprilia Murni	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	44
11	Teryna Manasah	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	46
12	Indah	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	42
13	Yuna	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	40
14	Sri Purwanti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47
15	Sri Hastuti	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	41
16	Tutik Lestari	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	46
17	Novita Purnama Sari	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	42
18	Ratna Sariningsih	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	44
19	Arni Haryanti	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	45
20	Felu	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	45
21	Bu Sigit	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	44
22	Bu faisal	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	46
23	Wirdati Bahrul	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47
24	Bu Pujiyanto	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	47
	total	94	94	92	89	88	85	77	90	88	91	89	92	
	Persentase Per-Butir soal	8,16	8,16	7,99	7,73	7,64	7,38	6,68	7,81	7,64	7,90	7,73	7,99	
	Jumlah Per-Indikator	280			262			255			272			
	Persentase Per-Indikator	24,31			22,74			22,14			23,61			
	Jumlah Keseluruhan	1069												
	Persentase Keseluruhan	92,80												

MODEL TAS B

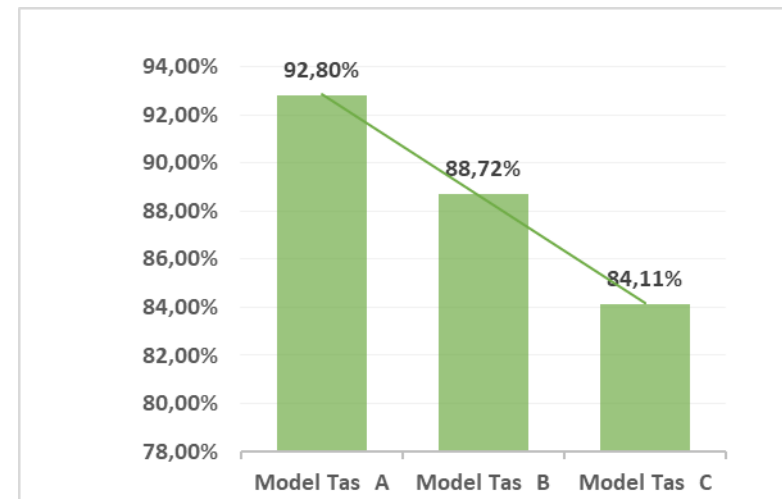
No	Responden	Desain			Bahan Baku			Kualitas			Estetika			JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Atika S.Pd.	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	41
2	Mamiek Setyowati	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	42
3	Tri Daryanti	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	46
4	Naning Sulistyowati	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	44
5	Budi S. Hariandini	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	45
6	Endang	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	44
7	Andita Natalia	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	40
8	Rahayu	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	44
9	Dita Anise M	4	4	4	3	3	4	2	3	4	2	3	3	39
10	Evina Aprilia Murni	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	42
11	Teryna Manasah	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	41
12	Indah	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	40
13	Yuna	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
14	Sri Purwanti	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	44
15	Sri Hastuti	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	39
16	Tutik Lestari	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	46
17	Novita Purnama Sari	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	38
18	Ratna Sariningsih	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	46
19	Arni Haryanti	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	46
20	Felu	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	45
21	Bu Sigit	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	44
22	Bu faisal	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	44
23	Wirdati Bahrul	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	43
24	Bu Pujianto	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	43
total		92	89	88	77	88	87	76	91	87	74	86	87	
Persentase Per-Butir soal		7,99	7,73	7,64	6,68	7,64	7,55	6,60	7,90	7,55	6,42	7,47	7,55	
Jumlah Per-Indikator		269			252			254			247			
Persentase Per-Indikator		23,35			21,88			22,05			21,44			
Jumlah Keseluruhan		1022												
Persentase Keseluruhan		88,72												

MODEL TAS C

No	Responden	Desain			Bahan Baku			Kualitas			Estetika			JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Atika S.Pd.	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	39
2	Mamiék Setyowati	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	42
3	Tri Daryanti	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	42
4	Naning Sulistyowati	4	3	2	4	3	4	4	3	4	2	4	3	40
5	Budi S. Hariandini	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	41
6	Endang	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	41
7	Andita Natalia	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	41
8	Rahayu	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	42
9	Dita Anise M	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	34
10	Evina Aprilia Murni	4	4	3	3	4	4	2	4	2	3	3	3	39
11	Teryna Manasah	3	3	3	2	4	3	3	2	4	2	4	3	36
12	Indah	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	41
13	Yuna	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	37
14	Sri Purwanti	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	43
15	Sri Hastuti	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	32
16	Tutik Lestari	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	43
17	Novita Purnama Sari	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	44
18	Ratna Sariningsih	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	40
19	Arni Haryanti	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	43
20	Felu	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	46
21	Bu Sigit	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	42
22	Bu faisal	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	44
23	Wirdati Bahrul	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	44
24	Bu Pujiyanto	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	33
Total		87	81	81	81	84	75	75	83	81	76	85	80	
Persentase Per-Butir soal		7,55	7,03	7,03	7,03	7,29	6,51	6,51	7,20	7,03	6,60	7,38	6,94	
Jumlah Per-Indikator		249			240			239			241			
Persentase Per-Indikator		21,61			20,83			20,75			20,92			
Jumlah Keseluruhan		969												
Persentase Keseluruhan		84,11												

NO	INDIKATOR	KRITERIA		
		MODEL TAS A	MODEL TAS B	MODEL TAS C
1	Desain			
	Bentuk	94	92	87
	ukuran	94	89	81
	desain hiasan	92	88	81
jumlah per indikator		280	269	249
persentase per indikator		24,31	23,35	21,61
2	bahan baku (raw material)			
	bahan baku	89	77	81
	Bahan tambahan	88	88	84
	bahan pelapis	85	87	75
jumlah per indikator		262	252	240
persentase per indikator		22,74	21,88	20,83
3	fungsi			
	kenyamanan	77	76	75
	kemudahan	90	91	83
	kerapian jahitan tas	88	87	81
jumlah per indikator		255	254	239
persentase per indikator		22,14	22,05	20,75
4	Estetika			
	teknik sulam pita	91	74	76
	Warna	89	86	85
	Kemasan	92	87	80
jumlah per indikator		272	247	241
persentase per indikator		23,61	21,44	20,92
Jumlah Keseluruhan		1069	1022	969
Persentase Keseluruhan		92,80	88,72	84,11

No	Indikator	Model Tas A	Model Tas B	Model Tas C
1	Desain	24,31%	23,35%	21,61%
2	Bahan Baku	22,74%	21,88%	20,83%
3	Fungsi	22,14%	22,05%	20,75%
4	Estetika	23,35%	21,44%	20,92%
Total		92,80%	88,72%	84,11%



Lampiran 13. Langkah – Langkah Pembuatan Tas Laptop

LANGKAH – LANGKAH MEMBUAT TAS LAPTOP

A. MODEL TAS B

Langkah pembuatan tas laptop model A sebagai berikut:

STEP 1

1) Membuat desain tas model B



2) Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat tas

Alat

- | | |
|---------------------|-------------------|
| a. Mesin Jahit | f. Kertas roti |
| b. Gunting | g. Ember |
| c. Pemindangan kain | h. Setrika |
| d. Jarum chenille | i. Korek pemantik |
| e. Pensil | j. Pita ukur |

Bahan

- a. Karung goni
- b. Kain katun :
- c. Viselin
- d. Busa pelapis
- e. Pita satin
- f. Mote mutiara
- g. Tali bening
- h. Velcro
- i. Resleting dan kepala resleting
- j. Sabun cuci
- k. Cuka

3) Membuat pola tas



4) Menyulam bagian depan tas

Setelah selesai memotong pola, peneliti mulai mengerjakan teknik menyulam langsung pada karung goni yang sudah diberi desain.



STEP 2

5) Menjahit tas laptop

- a. Menjahit kantong tas laptop
- b. Menjahit resleting
- c. Menjahit tali tas
- d. menjahit bagian depan tas, mulai dari menyatukan furing dengan bahan utama, memasang bantalan busa
- e. menjahit bagian sisi samping tas dengan menyatukan pada pola resleting yg sudah di jahit
- f. menjahit bagian belakang tas.

Bagian bagian tersebut bias di lihat pada gambar di bawah ini;

Bagian bagian tersebut bias di lihat pada gambar di bawah ini;



STEP 3

Menyambungkan bagian - bagian tas. Bagian tersebut adalah bagian depan atas, bagian sisi STEP 3

6) Menyambungkan bagian - bagian tas. Bagian tersebut adalah bagian depan atas, bagian sisi samping tas, bagian belakang tas.



STEP 4

7) Finishing, menutupi kampuh dengan bisban, kemudian bersihkan sisa - sisa benang pada tas

8) Hasil jadi tas laptop Model



B. TAS MODEL B

Langkah pembuatan tas laptop model A sebagai berikut:

Step 1.

1) Membuat desain tas model A

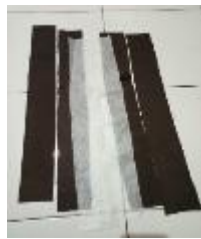


2) Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat tas laptop, alat dan bahannya sebagai berikut:

l. T

m. Resleting dan kepala resleting

3) Membuat pola tas laptop



4) Menyulam bagian depan tas

Setelah selesai memotong pola , peneliti mulai mengerjakan teknik menyulam langsung pada karung goni yang sudah diberi desain.



STEP 2

5) Menjahit tas laptop

- a. menjahit resleting tas
- b. menempelkan viseling ke bahan utama
- c. menjahit tali tas

- d. menjahit bagian depan tas, mulai dari menyatukan furing dengan bahan utama, memasang bantalan busa
- e. menjahit bagian sisi samping tas dengan menyatukan pada pola resleting yg sudah di jahit
- f. menjahit bagian belakang tas.

Bagian bagian tersebut bias di lihat pada gambar di bawah ini;



STEP 3

- f. Menyambungkan bagian - bagian tas. Bagian tersebut adalah bagian depan atas, bagian sisi samping tas, bagian belakang tas



STEP 4

- 7) Finishing, menutupi kampuh dengan bisban, kemudian bersihkan sisa - sisa benang pada tas
- 8) Hasil jadi tas laptop Model A



C. MODEL TAS C

Langkah pembuatan tas laptop model A sebagai berikut:

STEP 1

- 1) Membuat desain tas model B



- 2) Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat tas
- 3) Membuat pola tas



- 4) Menyulam bagian depan tas

Setelah selesai memotong pola, peneliti mulai mengerjakan teknik menyulam langsung pada karung goni yang sudah diberi desain.



STEP 2

- 5) Menjahit tas laptop
 - a. Menjahit Penutup tas laptop kemudian memasang kancing penutup tas
 - b. Menjahit resleting
 - c. Menjahit tali tas
 - d. menjahit bagian depan tas, mulai dari menyatukan furing dengan bahan utama, memasang bantalan busa, menjahit hiasan tali bagian depan

e. menjahit bagian belakang tas.

Bagian bagian tersebut bias di lihat pada gambar di bawah ini;



STEP 3

6) Menyambungkan bagian - bagian tas. Bagian tersebut adalah bagian depan atas, bagian sisi samping tas, bagian belakang tas.



STEP 4

7) Finishing, menutupi kampuh dengan bisban, kemudian bersihkan sisa - sisa benang pada tas

8) Hasil jadi tas laptop Model C



Lampiran 14 Produk Tas Laptop

PRODUK TAS LAPTOP MODEL A, B, DAN C

Model Tas A



Model Tas B



Model Tas C



Lampiran 15 Dokumentasi Foto Panelis Ahli

FOTO PANELIS AHLI DOSEN DAN PENGRAJIN TAS

Dosen Bu Atika



Pengrajin Tas Ibu Mamiék Setyowati



Lampiran 16 Dokumentasi Foto Responden Ibu PKK

FOTO RESPONDEN IBU PKK

